

**KONTRIBUSI KESTI PAGUYUBAN TJIMANDE TARI KOLOT KEBON
DJERUK HILIR (TTKKDH) DALAM MENSUKSESKAN
PILGUB BANTEN TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

**RATU SUCI RAMDAYANAH
NPM.1531040125**

Jurusan: Pemikiran Politik Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2019 M

**KONTRIBUSI KESTI PAGUYUBAN TJIMANDE TARI KOLOT KEBON
DJERUK HILIR (TTKKDH) DALAM MENSUKSESKAN
PILGUB BANTEN TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

**RATU SUCI RAMDAYANAH
NPM.1531040125**

Jurusan: Pemikiran Politik Islam

Pembimbing I : Dr.H.Arsyad Sobby Kesuma, Lc.,M.Ag.

Pembimbing II : Abdul Qohar, M.Si.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

KONTRIBUSI KESTI PAGUYUBAN TJIMANDE TARI KOLOT KEBON DJERUK HILIR (TTKKDH) DALAM MENSUKSESKAN PILGUB BANTEN TAHUN 2017

**Oleh
Ratu Suci Ramdayanah**

Pemilihan kepala daerah di Provinsi Banten pada tahun 2017 pertama kali diikuti oleh dua pasangan calon yaitu Wahidin Halim-Andika Hazrumy dan lawannya yaitu Rano Karno-Embay Mulya Syarief. Dalam pemilihan kepala daerah tentunya tidak terlepas dari peran-peran organisasi formal maupun informal, salah satunya yang berperan dalam pemilihan kepala daerah di Provinsi Banten yaitu organisasi kesti Paguyuban Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) yang merupakan organisasi dikenal dengan seni budaya bela diri. Di era reformasi ini dengan dibukakannya partisipasi masyarakat maka membuat para jawara ikut terlibat dalam mendukung salah satu kandidat pada pemilihan lokal di Banten, dalam hal ini jawara memiliki peran dan pengaruhnya karena mereka memiliki kekuatan magis serta dapat mengendalikan sumber daya ekonomi yang dialihkan ke penguasa politik lokal. Dukungan dari para jawara kesti paguyuban TTKKDH ini penting karena mereka memiliki struktur yang luas dan berakar dari pusat ke daerah. Bahkan ketua umumnya saat ini H. Maman Rizal adalah anggota DPRD Serang yang berasal dari partai Golkar sehingga hal tersebut masuk kedalam politik praktis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini ialah Bapak H. Tb. Arief Hidayat selaku ketua DPW II TTKKDH Kab. Serang, bapak Tb. Mulyana selaku ketua DPW II TTKKDH Kota Serang, bapak Halusi Hambali, S.pd selaku ketua DPW II TTKKDH Kota Cilegon, dan bapak Maskun MS selaku ketua DPC TTKKDH Anyer. Penelitian ini dilakukan untuk berusaha menjelaskan aktivitas organisasi kesti paguyuban TTKKDH terhadap pemenangan pasangan calon Wahidin Halim dan Andika Hazrumy dalam Pilgub Banten tahun 2017 dan kontribusi organisasi kesti paguyuban TTKKDH dalam mensukseskan pilgub Banten tahun 2017. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh para anggota organisasi kesti paguyuban TTKKDH yaitu adanya gerakan Rabu Biru, mengkondisikan masing-masing koordinasi desa, mengkondisikan masing-masing koordinasi TPS serta adanya pemasangan APK (alat peraga kampanye) pada tiap daerah masing-masing. adapun kontribusinya yaitu sebagai tim pendukung, sebagai fasilitator, opini, serta sebagai tim sukses pendulangan suara pasangan WH-Andika dalam pilgub Banten tahun 2017. Sehingga pasangan WH-Andika dinyatakan menang pada pelaksanaan pilgub di Banten tahun 2017.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: JL. Letkol.H. EndroSuratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kontribusi Kesti Paguyuban Tjmande tari Kolot
Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) Dalam Mensukseskan
Pilgub Banten Tahun 2017

Nama : Ratu Suci Ramdayanah

NPM : 1531040125

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M. Ag

NIP. 195808231993031001


Abdul Qohar, M.Si

NIP. 197103120205011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam

Dr. Tin Amalia Fitri, M. Si

NIP. 197801302011012004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **KONTRIBUSI KESTI PAGUYUBAN TJIMANDE
TARI KOLOT KEBON DJERUK HILIR (TTKKDH) DALAM
MENSUKSESKAN PILGUB BANTEN TAHUN 2017**. Disusun oleh **RATU
SUCI RAMDAYANAH. NPM 1531040125**. Prodi: **PEMIKIRAN POLTIK
ISLAM**. Fakultas **USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**, telah
dimunaqosyahkan pada hari/tanggal : **KAMIS, 12 SEPTEMBER 2019**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Abdul Malik Ghozali, MA**

Sekretaris : **Yoga Irawan, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Ali Abdul Wakhid, M. Si**

Penguji I : **Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag**

Penguji II : **Abdul Qohar, M.Si**

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Afif Anshori, M.Ag
600313198901004

ABSTRAK

KONTRIBUSI KESTI PAGUYUBAN TJIMANDE TARI KOLOT KEBON DJERUK HILIR (TTKKDH) DALAM MENSUKSESKAN PILGUB BANTEN TAHUN 2017

**Oleh
Ratu Suci Ramdayanah**

Pemilihan kepala daerah di Provinsi Banten pada tahun 2017 pertama kali diikuti oleh dua pasangan calon yaitu Wahidin Halim-Andika Hazrumy dan lawannya yaitu Rano Karno-Embey Mulya Syarief. Dalam pemilihan kepala daerah tentunya tidak terlepas dari peran-peran organisasi formal maupun informal, salah satunya yang berperan dalam pemilihan kepala daerah di Provinsi Banten yaitu organisasi kesti Paguyuban Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) yang merupakan organisasi dikenal dengan seni budaya bela diri. Di era reformasi ini dengan dibukakannya partisipasi masyarakat maka membuat para jawara ikut terlibat dalam mendukung salah satu kandidat pada pemilihan lokal di Banten, dalam hal ini jawara memiliki peran dan pengaruhnya karena mereka memiliki kekuatan magis serta dapat mengendalikan sumber daya ekonomi yang dialihkan ke penguasa politik lokal. Dukungan dari para jawara kesti paguyuban TTKKDH ini penting karena mereka memiliki struktur yang luas dan berakar dari pusat ke daerah. Bahkan ketua umumnya saat ini H. Maman Rizal adalah anggota DPRD Serang yang berasal dari partai Golkar sehingga hal tersebut masuk kedalam politik praktis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini ialah Bapak H. Tb. Arief Hidayat selaku ketua DPW II TTKKDH Kab. Serang, bapak Tb. Mulyana selaku ketua DPW II TTKKDH Kota Serang, bapak Halusi Hambali, S.pd selaku ketua DPW II TTKKDH Kota Cilegon, dan bapak Maskun MS selaku ketua DPC TTKKDH Anyer. Penelitian ini dilakukan untuk berusaha menjelaskan aktivitas organisasi kesti paguyuban TTKKDH terhadap kemenangan pasangan calon Wahidin Halim dan Andika Hazrumy dalam Pilgub Banten tahun 2017 dan kontribusi organisasi kesti paguyuban TTKKDH dalam mensukseskan pilgub Banten tahun 2017. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh para anggota organisasi kesti paguyuban TTKKDH yaitu adanya gerakan Rabu Biru, mengkondisikan masing-masing koordinasi desa, mengkondisikan masing-masing koordinasi TPS serta adanya pemasangan APK (alat peraga kampanye) pada tiap daerah masing-masing. adapun kontribusinya yaitu sebagai tim pendukung, sebagai fasilitator, opini, serta sebagai tim sukses pendulangan suara pasangan WH-Andika dalam pilgub Banten tahun 2017. Sehingga pasangan WH-Andika dinyatakan menang pada pelaksanaan pilgub di Banten tahun 2017.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratu Suci Ramdayanah

NPM : 1531040125

Jurusan/Prodi : Pemikiran Politik Islam

Fakultas : Ushuluddin

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kontribusi Kesti Paguyuban Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) Dalam Mensukseskan Pilgub Banten Tahun 2017” merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikat ataupun mengambil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam Footnote atau daftar pustaka.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dilain waktu ada hal-hal yang tidak diinginkan saya bersedia untuk bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan

RATU SUCI RAMDAYANAH



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: JL. LetKol.H. EndroSuratminSukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kontribusi Kesti Paguyuban Tjimande tari Kolot
Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) Dalam Mensukseskan
Pilgub Banten Tahun 2017

Nama : Ratu Suci Ramdayanah

NPM : 1531040125

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M. Ag
NIP. 195808231993031001

Abdul Qohar, M.Si
NIP. 197103120205011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam

Dr. Tin Amalia Fitri, M. Si
NIP. 197801302011012004

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ نَنفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkal lah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

(QS. Ali Imran (3): 159)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua, Bapak H. Subarnas Mandala Ibu Hj. Muinah yang telah merawat, membesarkan, membimbing serta mendidik sejak kecil hingga dewasa. dan tanpa doa serta perjuangan mereka penulis tidak akan menjadi sebesar dan setangguh sekarang.
2. Kepada kakak tercinta Firda Galih putri mandala serta adik-adik tersayang Muhammad Asraf Amrullah dan Muhamad Kamil Al-Hawari yang telah memberikan doa serta dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada Rusli Kurniawan terimakasih atas ketersediaan waktunya untuk menemaniku dalam proses penelitian serta telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan lampung tempat menuntut ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga yang tidak bisa penulis lupakan.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Ratu Suci Ramdayanah, merupakan anak ke 2 dari 4 saudara, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 17 Januari 1997, tepatnya di jl. Tamin Gg. H. safei kec.tanjung karang pusat kota Bandar Lampung. Dari pasangan bapak H. Subarnas Mandala dan ibu Hj. Muinah.

Pendidikan formal penulis dimulai dari sekolah Dasar MIN 9 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di Pondok Pesantren Modern Latansa tepatnya di wilayah Banten dan menempuh pendidikan kurang lebih selama 6 tahun lamanya dan lulus dari Pondok Pesantren Modern latansa pada tahun 2015. Penulis melanjutkan study nya di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Study Agama-agama jurusan Pemikiran Politik Islam dimulai dari semester 1 TA. 2015/2019.

Demikian riwayat hidup penulis yang pernah penulis jalani selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2019
Penulis

RATU SUCI RAMDAYANAH

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah tercurahkan karunia nya bagi seluruh umat manusia di dunia, tak lupa pula shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Peserta para sahabatnya, keluarganya dan para pengikutnya sampai akhir tiba.

Berkat rahmat, inayah dan nikmat kemudahan yang Allah SWT berikan, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini berupa skripsi, yaitu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu dalam jurusan pemikiran politik islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul: “Kontribusi Paguyuban Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) Dalam Mensukseskan Pilgub Banten Tahun 2017”.

Penulis menyadari bahwa karya ini bukan hanya karya pribadi penulis, tetapi sebagai merupakan buah dari pemikiran dan pemberian ide dari orang-orang yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak yang banyak membantu, berjasa dan terhormat kepada:

1. Bapak **Prof. H. Moh. Mukri, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak **Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan studi Agama di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu **Dr. Tin Amalia Fitri, M.si** selaku ketua jurusan Pemikiran Politik Islam dan Ibu **Eska Prawisudawati Ulpa, M.si** selaku sekretaris

jurusan Pemikiran Politik Islam yang telah membantu dan mempermudah segala proses yang menyangkut jurusan.

4. Bapak **Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag** serta Bapak **Abdul Qohar, M.si** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran serta ketelitiannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pemikiran Politik Islam serta seluruh pengajar di Fakultas Ushuluddin dan studi Agama yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama *Tholabul Ilmi* di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
6. Bapak **H. Tb. Arief Hidayat** selaku ketua DPW II TTKKDH Kab. Serang, Bapak **Tb. Mulyana** selaku ketua DPW II TTKKDH Kota Serang, Bapak **Halusi Hambali, S.pd** selaku ketua DPW II Kota Cilegon, serta Bapak **Maskun MS** selaku ketua DPC Anyer yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini serta dengan senang hati untuk menjadi informan dalam penelitian.
7. Kepala UPT perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama serta Kepala Perpustakaan Daerah Provinsi lampung terimakasih atas diperkenankannya penulis meminjam literatur yang dibutuhkan.
8. Untuk para sahabatku para Betina (Dira Ariani Putri, Rita Ayudita, Diah Intan Pertiwi, Agustina Pudji Rahayu). Serta sahabatku sedari awal perkuliahan Nadia Intan Permatasari, serta sahabatku sedari Madrasah (Uci, Yanti, dan Septi). Terimakasih atas canda dan tawa selama penulis duduk di bangku perkuliahan, serta saling memotivasi dan saling menyemangati satu sama lain.
9. Teman-teman seperjuanganku jurusan pemikiran politik islam Angkatan 2015. Khususnya kelas PPI C terimakasih atas segala warna yang telah kalian berikan.

Demikianlah semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya. Amin Yarobbal Alamin.

Bandar lampung, 07 Agustus 2019
Penulis

RATU SUCI RAMDAYANAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Signifikansi Penelitian	12
H. Metode Penelitian	12

BAB II KONTRIBUSI, PAGUYUBAN, DAN PILKADA

A. Kontribusi Politik.....	16
1. Pengertian kontribusi politik	16
2. Bentuk kontribusi politik.....	17
3. Tujuan kontribusi politik	20
B. Paguyuban	20
1. Pengertian Paguyuban.....	20
2. Bentuk-bentuk Paguyuban.....	21
C. Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA)	22
1. Pengertian kepala daerah (PILKADA)	22
2. Asas pemilihan kepala daerah (PILKADA)	25
3. Tujuan pemilihan kepala daerah (PILKADA).....	26
D. Tinjauan Pustaka.....	28

BAB III MENGENAL PROFIL KABUPATEN SERANG DAN SEJARAH KESTI PAGUYUBAN TTKKDH

A. Gambaran Umum Kabupaten Serang	32
1. Profil Kabupaten Serang	32
2. Profil Masyarakat Kabupaten Serang.....	33
B. Sejarah Kesti Paguyuban TTKKDH.....	36
1. kemunculan dan Perkembangan TTKKDH.....	36
2. Struktur Organisasi TTKKDH di Kabupaten Serang	44
3. Lambang persilatan TTKKDH	47
4. Tujuan Kesti Tjimande tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH)	49

BAB IV KONTRIBUSI KESTI PAGUYUBAN TJI MANDE TARI KOLOT KEBON DJERUK HILIR (TTKKDH) DALAM MENSUKSESKAN PILGUB BANTEN TAHUN 2017

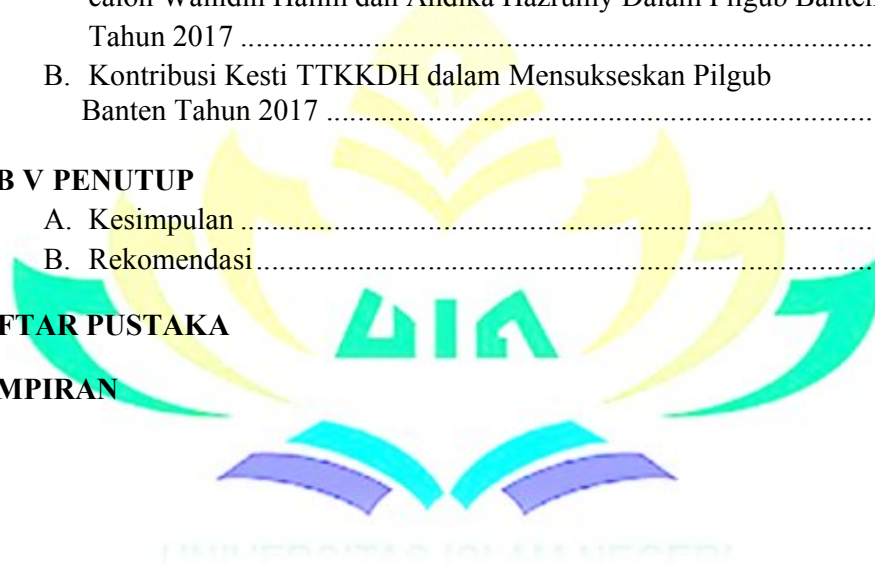
A. Aktivitas Kesti Paguyuban TTKKDH terhadap Pemenangan Pasangan calon Wahidin Halim dan Andika Hazrumy Dalam Pilgub Banten Tahun 2017	51
B. Kontribusi Kesti TTKKDH dalam Mensukseskan Pilgub Banten Tahun 2017	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Rekomendasi.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah **“Kontribusi Paguyuban TjiMande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) Dalam Mensukseskan Pilgub Banten Tahun 2017”**

Mempertegas istilah-istilah judul diatas secara rinci agar dapat dimengerti dan untuk menghindari salah pengertian dalam memahami maksud skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya) atau sumbangan.¹ Tetapi dalam hal ini kontribusi dalam arti pada umumnya bukan sebuah hal yang nilainya wajib, namun hal tersebut bisa saja bersifat relatif dan seikhlas pemberinya saja. Penggunaan kontribusi sudah banyak dipakai di dalam kalangan masyarakat luas, dimana kata ini tidak hanya dikenal dikalangan tertentu saja. Namun dalam penggunaannya, kata kontribusi tidak selalu merujuk kepada

¹KBBI h. 278

sebuah benda (uang) saja, namun dalam hal ini juga bisa digunakan untuk menggambarkan sebuah tindakan/perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Apabila ditambahkan awalan dan akhiran tertentu maka kata kontribusi akan memiliki arti yang berbeda.

Paguyuban Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir atau TTKKDH adalah salah satu karakteristik kebudayaan indonesia yang sangat menonjol dalam persilatan. Tradisi silat diturunkan secara lisan dan menyebar dari mulut ke mulut, diajarkan dari guru ke murid.² Dan sebagai sebuah wadah yang menasionalisasikan diri (melepaskan diri dari kurungan etnis tertentu), TTKKDH langsung mendapat simpati dan kemudahan dalam persebarannya dimana aliran silat ini yang mengedepankan kejujuran dan kerendahan hati tetapi memiliki kekuatan, dan sanggup mempersatukan berbagai latar belakang sosial masyarakat. Paguyuban Kesti Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) menyatakan dukungannya kepada pasangan Wahidin Halim dan Andika Hazrumy pada pilgub Banten Tahun 2017.³

Pilgub 2017 dibanten yaitu dilaksana pada 15 Februari 2017 untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur Banten periode 2017-2022. Terdapat dua pasangan calon Gubernur dan wakil Gubernur yang mendaftar pada pemilihan Gubernur 2017. Calon petahana, Rano Karno mencalonkan diri bersama Embay Mulya Syarif dengan didukung oleh partai PDI-P, partai Nasdem, dan partai Persatuan Pembangunan. Selain itu, mantan walikota Tangerang yang kini merupakan anggota DPR-RI Wahidin Halim turut

² Noto Soejitno, "Khazanah Pencak Silat." (Jakarta: Seagung Seto, 1997), h.27

³ TTKKDH Siap Menangkan Pasangan Wahidin Halim-Andika Hazrumy, (On-line), tersedia di: <http://Progresnews.com> diakses pada tanggal 1 desember 2018 .

mencalonkan diri menjadi Gubernur didampingi oleh putra Ratu Atut Chosiyah yaitu Andika Hazrumy. Pasangan ini diusung oleh Partai Golkar, Partai Demokrat, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Hanura, Partai Gerindra, Partai keadilan Sejahtera, dan Partai Amanat Nasional.⁴

Dalam penelitian ini, berdasarkan penjelasan penegasan judul diatas penulis bermaksud untuk mengetahui bagaimana kontribusi paguyuban TTKKDH dalam mensukseskan pilgub Banten tahun 2017. Bahwa adanya jawara yang memiliki peran dan pengaruh yang besar karena dianggap memiliki kekuasaan dan dapat mengendalikan ekonomi serta sumber daya yang dialihkan kedalam penguasa politik lokal. Salah satu jawara yang selalu terlibat dalam mendukung kandidat untuk wilayah Banten yaitu organisasi paguyuban TTKKDH. Hal ini penting karena mereka memiliki struktur yang luas dan berakar dari pusat ke daerah di Banten, dalam pemilihan Gubernur tahun 2017 paguyuban TTKKDH menyatakan dukungannya terhadap pasangan calon Wahidin halim dan Andika Hazrumy untuk menjadi Gubernur dan wakil Gubernur Banten. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada penelitian di wilayah Kabupaten Serang karena paguyuban Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) berpusat di daerah Kabupaten Serang.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul skripsi tentang kontribusi paguyuban tjimande tari kolot kebon djeruk hilir (TTKKDH)

⁴Pemilihan Umum Gubernur Banten 2017, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pemilihan-umum-Gubernur-Banten-2017>.Diakses pada tanggal 1 desember 2018.

dalam mensukseskan pilgub Banten tahun 2017 ini mempunyai beberapa alasan yang memotivasi penulis dalam penelitian judul tersebut ialah:

1. Alasan Objektif Ilmiah

Penulis tertarik dengan judul ini karena adanya partisipasi politik daerah yang berperan besar dalam pilgub Banten tahun 2017, serta penulis ingin mengetahui kontribusi apa yang diberikan oleh paguyuban TjiMande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) terhadap pasangan calon Wahidin Halim dan Andika Hazrumy pada pilgub Banten tahun 2017.

2. Alasan Subjektif Ilmiah

Judul skripsi yang penulis ajukan ini ada kaitannya dengan konsentrasi jurusan Pemikiran Politik Islam, serta adanya fenomena yang menarik perhatian penulis untuk dijadikan bahan penelitian karena belum ada yang mengangkat masalah ini sehingga masih aktual untuk dibahas. Selain itu penelitian ini didukung dengan sarana dan prasarana serta literatur yang memadai sehingga memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan.

C. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1998, dengan jatuhnya rezim Suharto dampak perubahan politik yaitu ketertiban dan tata pemerintahan di Indonesia. Kejatuhan itu ditandai dengan munculnya sebuah era reformasi yang diharapkan yaitu sistem pemerintahan yang lebih adil, demokratis, dan sejahtera. perubahan itu

adalah perubahan kekuasaan juga mempengaruhi hubungan antara struktur kekuasaan pusat dan daerah dengan diberlakukannya otonomi daerah.⁵

Mengenal otonomi daerah dan desentralisasi, pada dasarnya mempersoalkan pembagian kewenangan kepada pihak penyelenggara negara, desentralisasi sendiri adalah sebagai proses perpindahan kekuasaan politik, fiskal dan administratif kepada unit pemerintah sub nasional, oleh karena itu perlu adanya pemerintah daerah melalui pemilihan kepala daerah (*elected sub-national government*).⁶

Reformasi politik yang dihasilkan oleh otonomi daerah telah melahirkan sistem pilkada. Sistem pilkada merupakan salah satu instrumen untuk memenuhi desentralisasi politik dimana dimungkinkan terjadinya pelimpahan kekuasaan dari pusat ke daerah. Pilkada sebagaimana pemilu nasional merupakan sarana untuk memilih dan mengganti pemerintah secara damai dan teratur. Melalui pilkada, rakyat dapat secara langsung akan memilih pemimpinnya di daerah sekaligus memberikan legitimasi kepada siapa saja yang berhak dan mampu untuk memerintah. Pilkada dengan kata lain merupakan seperangkat aturan atau metode bagi warga negara untuk menentukan masa depan pemerintahan yang sah (*legitimate*).⁷ Melalui pilkada diharapkan perwujudan kedaulatan rakyat dapat ditegakkan.

⁵Leo Agustino. *Pilkada dan dinamika politik lokal*. Yogyakarta, 2009: Pustaka pelajar.h.26.

⁶A. ubaedillah. *Pendidikan kewarganegaraan (civil education): pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani*. Jakarta, ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2012, h.176.

⁷Naskah akademik UU Pilkada. Hal. 1-2. (On-line) tersedia di: <http://www.drsp-usaid.org/publication/index.cfm?fuseaction=throwpub&id=214> (7 Desember 2018).

Pelaksanaan demokrasi dan otonomi daerah pasca terbentuknya Provinsi Banten telah memberi ruang yang besar bagi para elit lokal jawara. Jawara merupakan sub-kelompok masyarakat yang memainkan peran penting di Banten hingga saat ini. Meskipun peran dan kedudukan tradisional mereka terus digerogeti arus modernisasi yang semakin pesat. Desakan modernisasi telah merubah tata kehidupan dan moralitas masyarakat Banten. Sehingga dampaknya tidak hanya pada fakta berupa pendapatan dan produksi, tetapi juga pada perubahan identitas, aspirasi, dan otoritas.⁸

Titik awal pembangunan politik di provinsi Banten yaitu ketika tahun 2002 Banten berpisah dari Jawa Barat dan resmi menjadi provinsi sendiri sebagai dampak dari desentralisasi di Indonesia.⁹ Pada saat itu masyarakat Banten mengenal Tubagus Chasan Shohib yang biasa dipanggil abah Chasan, sebagai tokoh yang paling berperan dalam berdirinya Banten menjadi daerah Provinsi.

Adanya pengaruh tokoh yang sangat kuat dalam masyarakat Banten baik dalam sektor budaya, sosial, dan ekonomi. Maka Dalam kebudayaan masyarakat Banten, jawara memiliki posisi yang paling kharismatik karena dapat dipercaya sebagai manusia yang memiliki ilmu kebathinan dan bela diri yang lebih tinggi daripada masyarakat pada umumnya dan dalam hal ini

⁸Sartono Kartodirdjo, *Pemberontakan Petani Banten 1888*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), h.84

⁹H. Nina Lubis , *Banten Dalam Pergumulan Sejarah: Sultan, Ulama, Jawara*, (Jakarta: Pustaka antara utama, 2000), h.199.

Chasan Shohib memiliki kedudukan yang setara dengan raja karena beliau terkenal sebagai tetua dari kaum jawara yang ada di Banten.¹⁰

Setelah Banten menjadi Provinsi, maka peluang jawara untuk memasuki ranah pemerintahan daerah semakin terbuka. Melalui legitimasi dan kepercayaan dari masyarakat Banten atas peran nya dalam mensukseskan Banten sehingga menjadi Provinsi serta adanya dukungan dalam berinteraksi politik maka jawara dapat dengan mudah memasuki ranah pemerintahan daerah seperti menjadi pegawai negeri sipil (PNS), anggota DPRD bahkan di tahun 2001 jawara berhasil menempatkan Ratu Atut Chosiah sebagai wakil Gubernur.

Perubahan sosial yang cukup besar yang terjadi pada rakyat Banten telah merubah persepsi masyarakat tentang peran-peran jawara. Bahkan sebagian masyarakat ada yang menginginkan istilah jawara dihilangkan sehingga citra budaya “kekerasan” yang selama ini melekat pada “orang luar” terhadap masyarakat Banten bisa dihilangkan. Meskipun demikian peran-peran sosial dan politik yang dimainkan oleh orang-orang yang selama ini dikenal “jawara” saat ini sangat besar di wilayah Banten. Para tokoh jawara, yang kini menamakan dirinya sebagai pendekar menduduki sektor-sektor penting dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik di Banten.¹¹ yaitu salah satunya paguyuban TjiMande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) yang masuk kedalam politik formal secara luas, pada pilkada di provinsi Banten.

¹⁰Khatib Mansur, *Profil Haji Tubagus Chasan Shohib beserta 100 Komentar Tokoh Seputar Jawara Banten*, (Banten: pustaka antara utama, 2000), h.35

¹¹Mohamad Hudaeri. “Jawara di Banten: Peran, kedudukan, dan jaringannya”. Jurnal STAIN SMHB Serang. 2003. Vol.20 no.97. h.56

Paguyuban TjiMande Tari kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) sendiri adalah organisasi masa yang bergerak dalam melestarikan budaya pusaka bangsa yang bersifat independen, suka rela, setia kawan dan saling membela sepertalekan Tjimande.¹² Dalam hal ini posisi paguyuban TTKKDH bukan sebagai kelompok orang yang berebut kekuasaan melainkan pada posisi pendulang suara terhadap para calon pemegang kekuasaan menjadi tim sukses.

Menurut pernyataan bapak Maskun selaku ketua DPC TTKKDH Anyar ada beberapa kontribusi paguyuban TTKKDH dalam mesukseskan pilgub Banten tahun 2017 yaitu dalam pendekatan emosional adanya hubungan dengan keluarga calon wakil Gubernur Banten Andika Hazrumy sebagai cucu dari H. Chasan shohib sebagi pendekar Banten, adanya dukungan yang diberikan oleh TTKKDH kepada Wahidin-Andika dengan cara mendeklarasikan secara tidak langsung kepada anggota TTKKDH agar mengikuti intruksi pemimpin, adanya fasilitas peran dalam bentuk langsung dari pusat ke daerah di Banten, dan dalam organisasi paguyuban TTKKDH mempunyai janji dan sumpah kesetian yang disebut dengan pertalekan, dimana setiap anggota harus mengikuti instruksi atau pemilihan dari ketua. Ketika kepala TTKKDH H. Maman Rizal memberi pilihan dan mendukung pasangan Wahidin-Andika kemudian secara otomatis setiap anggota TTKKDH harus mengikutinya. Selanjutnya adanya kegiatan tim sukses yang dilakukan dalam berbagai

¹²Keputusan Mubes “*Ad dan ART kesti TTKKDH*” (Banten 2005).

bentuk untuk memenangkan pasangan Wahidin-Andika seperti kampanye, memobilisasi massa, atau terlibat dalam kegiatan lain-lain.

Melihat besarnya potensi anggota yang dimiliki jaringan perguruan itu, maka sering jadi rebutan partai-partai politik. TTKKDH yang kini memiliki jaringan yang paling besar di daerah Banten, yang berpusat di kota Serang. Meskipun persilatan ini awal berkembangnya di daerah Bogor. Namun berkembang besar di daerah Banten. Jaringan yang dibangun oleh TTKKDH sampai ke wilayah-wilayah pedalaman. Sehingga memiliki anggota yang cukup besar. Hal ini memang tidak bisa dilepaskan dari bantuan dana dari para fungsionaris Golkar. Bahkan ketua umumnya saat ini H. Maman Rizal, adalah anggota DPRD Serang yang berasal dari partai Golkar.¹³

Dalam hal ini paguyuban TTKKDH dapat memberikan andil besar karena kedudukannya sebagai elit tradisional yang memiliki kharisma istimewa pada masyarakat lapisan bawah di Banten. Dukungan dari paguyuban TTKKDH menjadi penting bagi setiap calon gubernur dan wakil gubernur Banten. Karena organisasi TTKKDH secara historis selalu terlibat dalam dinamika politik Banten. Yaitu pada pilkada 2006 tentang 4.000 orang Banten menghadiri rapat pleno DPP TTKKDH di Desa Sayar, Kecamatan Taktakan. Selama pertemuan, organisasi ini melalui perwakilannya menyatakan bahwa mereka mendukung Tryana Sjam'un dan Benjamin Davnie sebagai kandidat untuk Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2006. Meskipun dukungan tidak sepenuhnya diikuti oleh ketua senior TTKKDH namun, paguyuban

¹³Ibid. h. 72

TTKKDH ini sangat penting sebagai salah satu faktor untuk memenangkan setiap kandidat di lokal Banten.¹⁴

TTKKDH adalah pilar utama dari berbagai organisasi pemerintahan yang mengendalikan situasi sosial politik, khususnya yaitu sebagai pendekar Banten.¹⁵ Dimana dalam kemampuannya mendominasi sosial, politik, ekonomi di Banten tidak bisa terpisah dari hubungan Patron-Klien. James C. Scott, mendefinisikan Patron-Klien sebagai timbal balik hubungan antara dua peran yang bisa diartikan sebagai kasus khusus yang melibatkan luas resistensi dimana satu individu memiliki lebih tinggi status sosial ekonomi (pelindung) sumber daya itu harus memberikan perlindungan atau manfaat bagi yang lain sedangkan individu dengan status lebih rendah (Klien), dimana klien memiliki kewajiban untuk membalas dengan menyediakan dukungan dan bantuan umum termasuk layanan pribadi kepada pelanggan.¹⁶

Keberadaan paguyuban TTKKDH sebagai elit lokal yang berpengaruh besar pada masyarakat Banten dan sekitarnya umumnya mengindikasikan kekuatan politik. Kekuatan TTKKDH dapat mempengaruhi putusan-putusan politik apabila putusan-putusan yang dibuat menyangkut dengan kepentingan (interest) mereka. Maka sebagai kekuatan politik TTKKDH mampu melakukan tawar menawar (bargaining power), guna mengarahkan sumber-sumber kekuasaan secara maksimal dan memilih saluran yang tepat dan

¹⁴Lili Romli, "Jawara Dan Penguasa Politik Lokal Di Provinsi Banten (2001-2006)", Disertasi Departemen Ilmu Politik Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Depok, 2007.

¹⁵Taufik abdullah, *Banten dalam pergumulan sejarah*, LP3S, 2004, h.xxvi

¹⁶Maswadi rauf, *Konsensus dan konflik Politik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas. 2001. h.99

efektif sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi kepentingan mereka. Dalam pilkada provinsi Banten, paguyuban TTKKDH menempati porsi sebagai tim sukses dalam upaya komunikasi dan mobilisasi untuk mendulang suara.¹⁷

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus membahas tentang kontribusi kesti paguyuban Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) di Kabupaten Serang dalam mensukseskan Pilgub Banten pada tahun 2017.

E. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana aktivitas organisasi kesti Paguyuban TTKKDH Terhadap kemenangan Pasangan Wahidin Halim Dan Andika Hazrumy dalam Pilgub Banten Tahun 2017?
- b. Bagaimana kontribusi organisasi kesti Paguyuban TTKKDH dalam Mensukseskan Pilgub Banten Tahun 2017 ?

F. Tujuan Penelitian

Kita tahu bahwa setiap usaha yang kita lakukan memiliki tujuan, sama halnya dengan karya ilmiah ini memiliki tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui aktivitas organisasi kesti Paguyuban TTKKDH Terhadap kemenangan Pasangan Wahidin Halim Dan Andika Hazrumy dalam Pilgub Banten tahun 2017.

¹⁷Syarif Hidayat. *Shadow State...? Bisnis dan politik di Banten. Dalam Henk SchulteNordholt dan Gerry Van Klinken (ed), politik lokal di Indonesia*, Jakarta, yayasan obor Indonesia, 2007, h.268

- b. Untuk mengetahui kontribusi organisasi kesti Paguyuban TTKKDH dalam mensukseskan Pilgub Banten Tahun 2017.

G. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian ini mencakup dua hal:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu politik. penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi fakultas dan mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin jurusan pemikiran politik islam.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi TTKKDH dalam menjalankan perannya pada sistem politik yang ada di Banten serta dapat digunakan sebagai meningkatkan fungsinya yang dijalankan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langka-langkah yang sistematis. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan metode yang sesuai dalam penelitian agar terciptanya tulisan yang ilmiah dan tersusun secara sistematis, sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian lapangan (field research), yakni suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya tentang keadaan dimana dan status manusia sebagai obyek, suatu kondisi, system pemikiran atau peristiwa.¹⁸

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan serta menjelaskan suatu hal seperti kondisi obyektif dilapangan.¹⁹ Jadi penelitian ini adalah deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu tentang kontribusi paguyuban TTKKDH dalam mensukseskan pilgub Banten tahun 2017.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau langsung dikumpulkan oleh peneliti Dalam penelitian ini, penulis menjadikan bpk H. Tb. Arief sebagai ketua DPW II TTKKDH Kab.Serang, Bpk Tb. Mulyana sebagai ketua DPW II TTKKDH Kota Serang, Bpk Halusi DPW II TTKKDH Kota Cilegon, Bpk Maskun MS ketua DPC TTKKDH Anyar. Sebagai responden dalam mengambil data-data pokok berdasarkan metode wawancara²⁰

¹⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metode Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h.32

¹⁹Prastya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Setiawan Pers, 1999), h.60

²⁰Sudarso. *Prosedur Penelitian, dalam metode penelitian sosial: Berbagai alternatif pendekatan*, ed. Bagong Suyanto dan Sutinah (Jakarta: kencana, 2006), h. 55

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi, atau dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan. Data sekunder disebut juga dengan data tersedia.²¹ dan mengambil data-data berdasarkan karya-karya, jurnal, ensiklopedia, atau sejenisnya yang terkait dengan objek pembahasan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. **Observasi**, yaitu suatu proses pengumpulan data dengan cara melihat, merekam, mendengar, serta mengamati perilaku suatu objek secara sistematis untuk mendapatkan suatu tujuan dalam kegiatan mencari data sehingga dapat memberikan kesimpulan.²² Dengan teknik ini penulis akan mengamati bagaimana kontribusi paguyuban TTKKDH dalam mensukseskan pilgub Banten tahun 2017 sebagai upaya memenangkan pasangan calon Wahidin Halim dan Andika Hazrumy melalui media serta melakukan wawancara langsung kepada responden.

b. **Metode wawancara**, yaitu kegiatan komunikasi langsung antara responden dengan peneliti untuk mendapatkan informasi. Selain itu wawancara juga akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi penting yang kita inginkan.²³

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara langsung dengan

²¹Ibid

²²Haris Herdiansyah, M.si. *“Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (sebagai instrumen penggalian data kualitatif)”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 143.

²³James A, Black & Dean J. Champion, *“Metode dan Masalah penelitian sosial”*. Bandung, PT Refika Aditama, h, 306

para pengurus paguyuban TTKKDH sebagai objek dalam penelitian ini.

- c. **dokumentasi**, disamping observasi dan wawancara juga menggunakan metode dokumentasi untuk menggali data-data yang akan peneliti lakukan. Metode dokumentasi ini dipakai sebagai metode pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen dan ada hubungannya dengan penelitian ini.

4. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan kemudian data-data tersebut diolah sebagai laporan. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka selanjutnya data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif, yang dimaksudkan dengan deskriptif kualitatif yaitu menguraikan hasil penelitian secara rinci dan apa adanya. Dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif untuk menarik kesimpulan.²⁴ Dimana berfikir induktif yaitu “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi atau secara universal”.

²⁴Nana Sujana, *Tuntunan Penulisan karya Ilmiah*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 1997), h.76

BAB II

KONTRIBUSI, PAGUYUBAN, PEMILIHAN KEPALA DAERAH (PILKADA)

A. Kontribusi

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Contribute*, yang berarti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri, maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi berarti berupa bantuan peran. Kontribusi dalam pengertian tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan seseorang yang memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pihak lain.²⁵

Dengan kontribusi berarti individu tersebut berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara meningkatkan posisi perannya, kontribusi dapat diberikan dalam beberapa bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lain sebagainya.

Menurut Miriam Budiardjo kontribusi didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau kelompok untuk memilih pemimpin negara, secara langsung atau tidak langsung dan dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah atau negara. Kegiatan seperti ini dapat direalisasikan dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum,

²⁵ Anne ahira, *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara, 2012, h.77

menjadi anggota partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan dengan pejabat pemerintah dan sebagainya.²⁶

Menurut Ramlan Surbakti kontribusi adalah salah satu aspek penting dari demokrasi. Yang mendasari demokrasi itu sendiri adalah orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena pada dasarnya keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara.²⁷

Dari pengertian diatas mengenai kontribusi dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kontribusi adalah keikutsertaan individu atau kelompok warga negara dalam proses politik yang berupa kegiatan positif dan juga negatif yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Dan kegiatan ini bersifat sukarela bukan berbentuk paksaan oleh negara ataupun partai politik yang berkuasa.

2. Bentuk kontribusi

Bentuk kontribusi terlihat dari kegiatan politiknya. Bentuk kontribusi politik yang paling umum yaitu pemungutan suara dalam melakukan pemilihan umum calon wakil rakyat maupun kepala negara. Menurut Samuel P. Huntington dan Joan Nelson membagi bentuk-bentuk kontribusi politik menjadi lima bagian:

- a. Kegiatan pemilihan, yaitu kegiatan pemberian suara dalam pemilihan umum, mencari dana partai, menjadi tim sukses,

²⁶ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Negara, Demokrasi, dan Civil Society*, (Graha Ilmu, Yogyakarta: 2012), h. 63

²⁷ Ibid

mencari dukungan bagi calon legislatif maupun eksekutif, atau lain sebagainya yang mempengaruhi kegiatan pemilu.

- b. Lobby, yaitu upaya perorangan atau kelompok dalam menghubungi pimpinan politik dengan maksud mempengaruhi keputusan mereka tentang suatu isu.
- c. Kegiatan organisasi, yaitu kontribusi individu kedalam kelompok, baik sebagai anggota maupun ketua guna mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah.
- d. *Contacting*, yaitu upaya individu atau kelompok dalam membangun jaringan dengan pemerintah guna mempengaruhi keputusan mereka.
- e. Tindakan kekerasan (*violence*), yaitu tindakan individu atau kelompok dalam mempengaruhi keputusan pemerintah dengan cara menciptakan kerugian pada fisik manusia maupun harta benda seperti; teror, kudeta, revolusi, dan pemberontakan.²⁸

Merujuk kepada pengalaman selama 32 tahun dibawah pemerintahan orde baru, terdapat dua model kontribusi yang pernah ada di Indonesia.²⁹ *Pertama*, kontribusi politik termobilisasi (*mobilized political participation*) yaitu pengalaman politik di masa orde baru dan dikenal juga juga sebagai suatu model kontribusi politik publik yang termobilisasi. Artinya, masyarakat politik di Indonesia mayoritas digerakan oleh elite

²⁸ Samuel P. Huntington dan Joan Nelson, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Jakarta: RinekaCipta, 1993, h. 270.

²⁹ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Negara, Demokrasi, dan Civil Society*, (Graha Ilmu, Yogyakarta: 2012), h. 66

politik yang berkuasa melalui jalur partai politik, lembaga sosial keagamaan, maupun birokrasi.

Dampak dari asosiasi terhadap kegiatan mobilisasi tersebut bagi masyarakat, khususnya dalam konteks politik yaitu dapat menimbulkan kontribusi politik yang besar sebagai akibat dari kegiatan mobilisasi tersebut, dan dapat pula menimbulkan terwujudnya suatu keadaan yang disebut dengan krisis politik apatis total terhadap kegiatan politik.

Kedua, kontribusi politik otonom (*autonomus political participation*) yaitu kesadaran dalam membangun kontribusi politik yang mandiri, semakin menguat dan menunjukkan wujudnya pasca gerakan reformasi 1998. Dengan adanya gerakan reformasi ini, kontribusi politik otonom belum dapat dikatakan seluruhnya berhasil pada masa orde baru namun sudah menunjukkan ke arah pembangunan kontribusi politik masyarakat secara mandiri. Dengan adanya dorongan dan motivasi untuk membangun masyarakat Indonesia yang demokrasi maka dari itu dilandasi oleh asumsi pentingnya penguatan dari kelompok civil society (masyarakat sipil).³⁰

Dengan demikian persoalan kontribusi politik tidak selalu terjadi pada persoalan tinggi rendahnya kontribusi, tetapi juga menyangkut pada variabel lain yang mempengaruhi seperti latar belakang munculnya kontribusi ke arah pembangunan, konsekuensi, serta bentuk kontribusi itu sendiri.

³⁰ Ibid h. 67

3. Tujuan kontribusi

Menurut Davis kontribusi bertujuan untuk mempengaruhi penguasa baik dalam mempererat maupun dalam menekannya sehingga dapat memenuhi kepentingan pelaku yang melakukan kontribusi. Tujuan tersebut mempunyai alasan yaitu karena adanya sasaran kontribusi dalam hal ini sasarannya yaitu dalam hal politik yang meliputi lembaga-lembaga politik atau pemerintahan yang mempunyai kewenangan dalam mengambil keputusan politik.³¹

Sedangkan bagi pemerintah, kontribusi dari masyarakat atau dari sebuah organisasi memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendukung program-program pemerintah, yaitu adanya peran masyarakat dalam perwujudan untuk mendukung program kerja politik dan pembanguna.
- b. Sebagai organisasi yang menyuarakan kepentingan masyarakat untuk masukan bagi pemerintah dan meningkatkan pembangunan.

Jadi kontribusi sangatlah penting bagi warga negara maupun pemerintah atau elite-elite politik. Bagi warga negara sendiri yaitu sebagai wadah untuk memberikan kritik, masukan, dan saran. Bagi pemerintah kontribusi politik merupakan sebuah teknik dalam melaksanakan fungsi dan kontrol terhadap pemerintah dan pelaksanaan kebijakan.

B. Paguyuban

1. Pengertian Paguyuban

³¹ Sudijono Sastroatmodjo, *partisipasi politik*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1995, h.

Paguyuban merupakan kelompok sosial yang anggota-anggotanya memiliki ikatan batin yang murni, bersifat alamiah, dan kekal. Salah satu misi paguyuban adalah untuk melestarikan dan memajukan budaya sesuai dengan perkembangan zaman karena kebudayaan merupakan eksistensi dari suatu golongan.³²

Menurut Riana “mengemukakan bahwa paguyuban merupakan bentuk kehidupan dimana anggota-anggotanya terikat hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal”.

Jadi paguyuban disini merupakan sebuah perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, yang didirikan oleh sekumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama (sedarah) untuk membentuk persatuan diantara para anggotanya.

2. Bentuk-bentuk Paguyuban

Ciri-ciri paguyuban atau disebut dengan istilah *Gemeinschaft* menurut Tonnies yaitu:

- a. Adanya hubungan intim (sedarah)
- b. Privat (sifat hubngannya pribadi)
- c. Eklusif (keanggotaannya hanya untuk orang-orang tertentu).

Sedangkan bentuk-bentuk paguyuban atau *Gemeinschaft* sendiri ada tiga:

- a. *Gemeinschaft by blood*, hubungannya didasarkan pada darah.

³² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1983, h. 128-129

- b. *Gemeinschaf of place*, hubungan yang didasarkan pada kedekatan tempat tinggal.
- c. *Gemeinschaf of mind*, hubungan yang didasarkan pada kesamaan ideologi meskipun tidak memiliki ikatan darah maupun tempat tinggal yang berdekatan.³³

Dalam hal ini paguyuban Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) dapat dikategorikan sebagai bentuk dari *Gemeinschaf of mind* atau didasarkan pada kesamaan ideologi atau pemikiran untuk melestarikan kebudayaan dalam kesenian persilatan di daerah Banten dimana paguyuban ini terbentuk karena adanya kesaamaan minat pada anggotanya.

C. Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA)

1. Pengertian pemilihan kepala daerah (PILKADA)

Pilkada secara langsung telah berjalan cukup lama dimulai sejak tahun 2005 seperti yang ditetapkan dalam UU No. 32 Tahun 2004 pasal 233 ayat 1 menegaskan “kepala daerah yang berakhir masa jabatannya pada tahun 2004 sampai dengan bulan Juni 2005 diselenggarakan pemilihan kepala daerah secara langsung sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini pada bulan juni 2005”. Melalui payung hukum inilah dimulainya pilkada secara langsung dalam mencari pemimpin di lembaga Eksekutif pada level lokal.³⁴

³³ Ibid h. 130-131

³⁴ Rudi Salam Sinaga, S.sos. M,si. “*pengantar ilmu politik (kerangka berpikir dalam dimensi Art, Praxis, & Policy)*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.81.

Dari berbagai hasil survey dan riset yang dilakukan oleh lembaga-lembaga independt seperti Demos, AT Center dan lain sebagainya, kehadiran pemilihan langsung kepala daerah (gubernur dan bupati) disambut hangat oleh masyarakat, dengan kedatangan pilkada dinilai oleh masyarakat sebagai langkah awal tumbuhnya demokrasi. Serta adanya pilkada, masyarakat dapat berasumsi dengan memberikan pilihannya sesuai dengan hati nurani dan akal sehatnya. Pada titik kesadaran politik seperti ini maka tingkat partisipasi masyarakat terhadap politik semakin kuat.³⁵

Di daerah otonom gubernur dipilih sebagai kepala pemerintahan daerah dan dipilih langsung oleh rakyat. Tanpa adanya campur tangan dari pemerintah pusat dalam bentuk apapun, dan masing-masing mempunyai calon untuk bersaing dalam perdebatan. Serta tiap daerah otonom mempunyai aturan masing-masing dalam melaksanakan pemilihan umum tersebut, meskipun tetap mengacu terhadap peraturan perundang-undangan. Calon-calun Gubernur haruslah putera-putera daerah atau penduduk daerah (*Citizens*). Yaitu mereka harus keturunan asli daerah tersebut, penduduk asli daerah tersebut, telah lahir di daerah atau telah tinggal di daerah tersebut selama 10 tahun berturut-turut. Selain Gubernur, Bupati dan Walikota (anggota DPRD I dan DPRD II) dipilih langsung pula oleh rakyat setempat, dengan syarat “putera daerah” yang sama.³⁶

³⁵ Fatahullah Jurdi, “*Study Ilmu Politik (Konsep-konsep Ilmu politik Negara Sebagai Konsep Ilmu Politik)*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 85

³⁶ Sri-Bintang Pamungkas, *Dari Orde Baru ke Indonesia Baru lewat Reformasi Total*, (Jakarta: Erlangga: 2001), h. 67

Menurut undang-undang otonomi daerah Gubernur sebagai kepala daerah hanya mempunyai wewenang dalam bidang pemerintahan lintas kabupaten atau kota. Misalnya, yang berhubungan dengan pekerjaan umum, perhubungan, perhutanan dan perkebunan. Sedangkan Bupati dan Walikota sebagai kepala daerah kabupaten atau kota juga mempunyai wewenang lebih luas dalam kehidupan masyarakat dalam batas wilayah kabupaten. Dengan begitu, otonomi daerah menurut UU No. 23 tahun 2014 yaitu tentang pemerintah daerah yang terdapat 3 jenis penyelenggara urusan pemerintah yang menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah, yaitu asas desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantu.³⁷

Oleh sebab itu, memahami desentralisasi tidak lepas dari berbagai perspektif, dalam kaitan ini ada tiga perspektif. **Pertama**, perspektif politik, dalam perspektif ini desentralisasi ditempatkan dalam konteks hubungan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta penguatan demokrasi di daerah. **Kedua**, perspektif administrasi, yaitu lebih cenderung kepada bahasan desentralisasi dalam konteks pembagian kewenangan antara lembaga-lembaga atau agen-agen pemerintah pusat dengan lembaga-lembaga atau agen-agen di pemerintah daerah. **Ketiga**, perspektif ekonomi, dalam perspektif ini desentralisasi dipahami oleh dua hal yaitu; a). yang berkaitan erat dengan pembagian sumber daya keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah yang disebut

³⁷ Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, (Online) tersedia di: <https://pih.kemlu.go.id>, diakses pada tanggal 21 Juli 2019.

dengan istilah desentralisasi fiskal, b). adanya privatisasi pelayanan publik.³⁸

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pilkada secara langsung merupakan wujud dari pola kedaulatan rakyat yang demokratis dengan cara memilih calon Gubernur dan Wakil Gubernur secara langsung, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Karena pilkada merupakan hak asasi setiap warga negara yang diselenggarakan pada daerahnya masing-masing, serta bagi masyarakat yang telah terdaftar pada daftar calon pilih maka berhak untuk memilih langsung calon Gubernur dan wakil Gubernur.

2. Asas pemilihan kepala daerah (PILKADA)

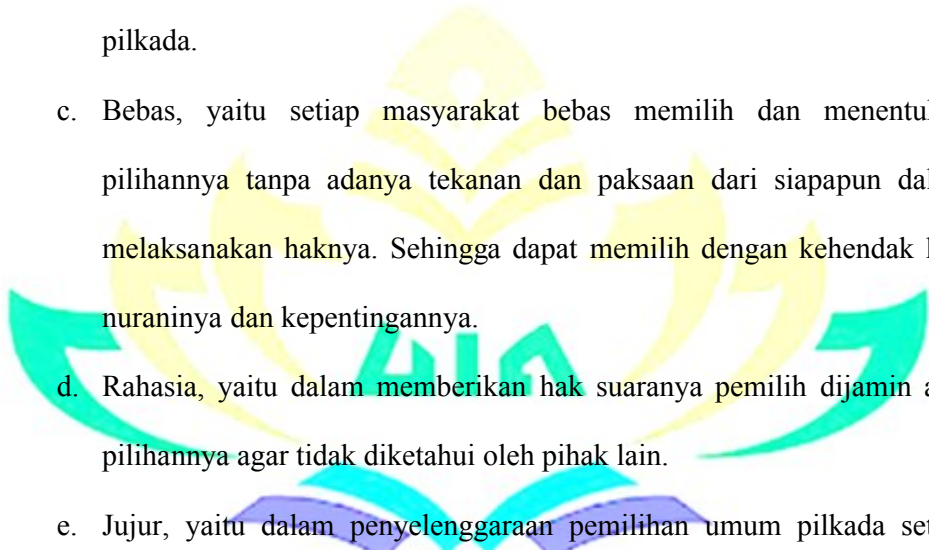
Dalam peraturan pemerintah Nomor 7 Tahun 2017, yaitu tentang pemilihan umum kepala daerah yang diselenggarakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.³⁹ Dalam hal ini penyelenggaraan pemilu harus melaksanakan pemilu berdasarkan asas-asas tersebut, dalam penyelenggaraan nya harus memenuhi prinsip sebagai berikut: a. mandiri, b. jujur, c. adil, d. berkepastian hukum, e. tertib, f. terbuka, g. proposional, h. profesional, i. akuntabel, j. efektif, k. efisien.

Berikut penjelasan tentang asas pilkada:⁴⁰

³⁸ P. Anthonius Sitepu, “*Study Ilmu Politik*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.157

³⁹ UU Nomor 7 tahun 2017 tentang pemilihan umum, (Online) tersedia di: <https://setkab.go.id/inilah-undang-undang-nomor-7-tahun-2017-tentang-pemilihan-umum-2/>, diakses pada tanggal 21 Juli 2019.

⁴⁰ Drs. Ibnu Kencana Syafie, *Sistem pemerintahan Indonesia (MKDU)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 140.

- 
- a. Langsung, yaitu masyarakat memiliki hak untuk memilih secara langsung dalam memberikan hak suaranya sesuai dengan kehendak hati nuraninya tanpa adanya paksaan dari pihak lain.
 - b. Umum, yaitu pada dasarnya masyarakat harus memenuhi syarat dalam usia, yaitu sudah berumur 17 tahun atau telah mempunyai kartu identitas kependudukan, maka berhak ikut memilih dalam pelaksanaan pilkada.
 - c. Bebas, yaitu setiap masyarakat bebas memilih dan menentukan pilihannya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari siapapun dalam melaksanakan haknya. Sehingga dapat memilih dengan kehendak hati nuraninya dan kepentingannya.
 - d. Rahasia, yaitu dalam memberikan hak suaranya pemilih dijamin atas pilihannya agar tidak diketahui oleh pihak lain.
 - e. Jujur, yaitu dalam penyelenggaraan pemilihan umum pilkada setiap penyelenggara atau pelaksana pemilukada, pemerintah, partai politik, pengawas pemilukada, serta pemilih dalam pemilukada secara tidak langsung harus bersikap dan bertindak jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - f. Adil, yaitu dalam penyelenggaraan pemilukada setiap peserta maupun peserta parpol pemilukada harus mendapatkan perlakuan yang sama serta bebas dari kecurangan dari pihak manapun.
3. Tujuan pemilihan kepala daerah (PILKADA)

Menurut Ramlan Surbakti terdapat tiga tujuan dilaksanakannya pilkada, yaitu antara lain:⁴¹

- a. Sebagai cara untuk menyeleksi para pemimpin pemerintah secara alternatif dalam pengambilan kebijakan umum (Public policy) dalam demokrasi. Yaitu pilkada merupakan cara untuk penyeleksian dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada individu atau partai yang dipercaya serta sebagai penyeleksian kebijakan umum yang harus ditempuh pemerintah hal tersebut menyangkut tentang hal yang prinsipil.
- b. Sebagai cara untuk memindahkan konflik kepentingan masyarakat pada pemerintah melalui wakil rakyat yang terpilih atau melalui partai yang memenangkan kursi sehingga persatuan masyarakat tetap terjamin.
- c. Sebagai sarana memobilisasikan dan medulang dukungan rakyat terhadap pemerintah agar tetap berjalannya suatu proses politik di daerah.

Sedangkan menurut Jimly Asshidiqqie yang dikutip dalam Khairul Fahmi, tujuan dilaksanakannya pilkada ada empat yaitu:

- a. Untuk memungkinkan terjadinya peralihan kepemimpinan pemerintah secara tertib dan damai.
- b. Untuk memungkinkan terjadinya pergantian pejabat yang akan mewakili rakyat di lembaga daerah.

⁴¹ Dr. Muhadam Labolo dan Teguh Ilham, S. stp, *Partai Politik Dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 55.

- c. Untuk melaksanakan prinsip kedaulatan rakyat dilembaga perwakilan daerah.
- d. Untuk melaksanakan hak-hak asasi warga negara bahwasannya setiap warga negara memiliki hak dalam pemilihan umum maupun pilkada pada tingkat daerah.⁴²

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari pengulangan penelitian dengan membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku ataupun dalam tulisan yang lain, maka penulis memaparkan karya ilmiah sebelumnya yang menjadi acuan penelitian ini diantaranya :

1. Skripsi dengan judul “pengaruh jawara dan kiyai dalam pelaksanaan pilkada Banten melalui perspektif Hegemoni juga Presentasi dan Partisipasi”. Karya Angga Rosidin mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dalam skripsi ini membahas partisipasi dan representasi di Banten adalah sebuah simbolik yang artinya kaum jawara dan kiyai yang menguasai semua perpolitikan di Provinsi Banten.⁴³ dalam hal ini telah diketahui bahwa peranan kiyai dan jawara sudah sangat terkenal dikalangan masyarakat Banten sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu

⁴² Khairul Fahmi, *Pemilihan Umum dan Kedaulatan Rakyat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 276.

⁴³ Angga Rosidin, “pengaruh jawara dan kiyai dalam pelaksanaan pilkada Banten melalui perspektif Hegemoni juga Presentasi dan Partisipasi”, (penelitian ini membuktikan bahwa adanya partisipasi dan representasi di Banten adalah sebuah simbolik yang artinya kaum jawara dan kiyai yang menguasai semua perpolitikan di Provinsi Banten).

terletak pada kontribusi yang diberikan oleh paguyuban TTKKDH untuk mensukseskan pemilihan Gubernur di Banten.

2. Skripsi dengan judul “Dinamika Patronase Politik Jawara Di Banten”. Karya Rofiq Afriatna mahasiswa fakultas syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. Dalam skripsi ini membahas mengenai dinamika patronase politik jawara di Banten dan khususnya terjadi di desa Kadikaran yang sampai saat ini masih mengakar.⁴⁴ Telah diketahui bahwa Provinsi Banten sangat terkenal dengan nama jawara dalam hal ini jawara ikut andil dalam kegiatan politik Banten, sedangkan perbedaan dari penelitian penulis yaitu terletak pada kontribusi politik yang diberikan oleh paguyuban TTKKDH kepada pasangan Wahidin Halim dan Andika Hazrumy dalam pilgub Banten tahun 2017.
3. Skripsi dengan judul “Partisipasi Politik Civil Society Dalam Pilkada (Studi Kasus Rumah Dunia Dalam Pilkada Banten 2017)”. Karya Sifa Nurfadilah Mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten 2018. Dalam skripsi ini membahas mengenai partisipasi politik Rumah Dunia dalam Pilkada Banten 2017 dimana yang selama ini bagian dari nilai yang diperjuangkan oleh Rumah Dunia yaitu menolak praktik korupsi. Dan bagi rumah Dunia Dinasti Politik dianggap menjadi penyebab masalah di Banten karena praktik berpolitik yang korupsi

⁴⁴Rofiq afriatna, “Dinamika Patronase Politik Jawara Di Banten”. (penelitian ini membuktikan dinamika patronase politik jawara di Banten dan khususnya terjadi di desa Kadikaran yang sampai saat ini masih mengakar.2016).

kolusi dan nepotisme (KKN) dan terkonfirmasi dengan tertangkapnya Atut dan Wawan sebagai tersangka korupsi. Pilkada Banten 2017 menjadi gerakan pertama yang dilakukan serempak oleh para pelaku Rumah Dunia dalam mendukung salah satu pasangan calon yaitu Rano-Embey dalam melawan pasangan calon Wahidin-Andika yang masih dalam lingkaran politik dinasti Atut.⁴⁵ Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang penulis teliti yaitu terletak pada partisipasi jawara TTTKKDH dimana organisasi tersebut didirikan oleh H. Chasan Shohib sedangkan dalam pilgub Banten calon dari Wakil Gubernur nomor urut satu yaitu Andika Hazrumy maka dari TTTKKDH memberikan dukungannya kepada pasangan Wahidin Halim dan Andika Hazrumy.

4. Jurnal dengan judul “Kontruksi Realitas Radar Banten Pada Pemberitaan Pilkada Banten 2017” Jurnal of communication vol. 1 No. 1, juni 2017 .karya Achmad Nashrudin P mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi universitas Muhammadiyah Tangerang 2017. Dalam jurnal ini membahas tentang Media massa tak terkecuali koran radar Banten melakukan kontruksi terhadap berita-berita politik sebagai realitas. Termasuk pada kegiatan kampanye pilkada Banten tahun 2017, yang dianggap menarik untuk menjadi sajian berita untuk masyarakat Banten. Karena kajian ini dapat

⁴⁵Sifa Nur Fadilah, “Partisipasi Politik Civil Society Dalam Pilkada (Studi Kasus Rumah Dunia Dalam Pilkada Banten 2017)”, (penelitian ini membuktikan bahwa partisipasi politik Rumah Dunia dalam Pilkada Banten 2017 dimana yang selama ini bagian dari nilai yang diperjuangkan oleh Rumah Dunia yaitu menolak praktik korupsi. 2018).

memberikan informasi kepada kita, bahwa tidak mudah menempatkan dalam posisi yang betul-betul netral dan independen. Dan sebagai lembaga sosial radar banten punya kewajiban untuk menyebar luasakan kebenaran melalui kontruksi realitas pilkada sehingga dapat menjadi referensi yang berharga dan dapat diandalkan oleh masyarakat tanpa melihat kelompok (politik atau kepentingan lain).⁴⁶ Sedangkan perbedaannya dengan judul yang penulis ajukan tentang kontribusi paguyuban TjiMande tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) dalam mensukseskan pilgub Banten tahun 2017. Dengan mengkaji adanya kontribusi dan aktifitas jawara TTKKDH yaitu dengan melakukan pendulangan suara, menjadi tim sukses, dan sebagai fasilitator dalam pilgub Banten pada tahun 2017.

⁴⁶Achmad Nashrudin p, "*Kontruksi Radar Banten Pada Pemberitaan Pilkada banten 2017*", Jurnal Of Communication Vol. 1, No. 1, Juni 2017.

BAB III

MENGENAL PROFIL KABUPATEN SERANG DAN SEJARAH KESTI PAGUYUBAN TTKKDH

A. Gambaran Umum Kabupaten Serang

1. Profil Kabupaten Serang

Berdasarkan sejarahnya, Kabupaten Serang merupakan bagian dari sejarah yang tidak terlepas dari pada sejarah Banten pada umumnya. Karena pada awalnya Serang merupakan bagian dari wilayah atau kesultanan Banten yang berdiri pada abad ke XVI serta pusat pemerintahannya terletak di Daerah Serang. Adapun pusat pemerintahannya bertempat di Banten Girang tepatnya ± 3 Km di selatan Kota Serang. Pada tahun 1524-1570 M Islam mulai masuk ke Banten di bawa oleh Sunan Jati atau Syech Syarifudin Hidayatullah yang secara perlahan-lahan mengembangkan agama Islam di Banten dan sekitarnya serta menaklukkan pemerintah Prabu Pucuk Umum. Dan sejak tanggal 4 Oktober tahun 2000, terbentuklah Propinsi Banten maka kabupaten Serang resmi menjadi bagian dari Propinsi Banten.⁴⁷ Kemudian sejak pada tahun 1826 sampai sekarang telah terjadi 32 kali pergantian Bupati, serta berdasarkan peraturan Daerah kabupaten tingkat II Serang No. 17 tahun 1985 tentang hari jadi Kabupaten Serang pada Bab II tentang penetapan Hari jadi pada pasal 2 yaitu Hari jadi Kabupaten Serang yang ditetapkan pada tanggal 8 Oktober Tahun 1526 M. demikian catatan sejarah

⁴⁷ Situs resmi Kabupaten Serang, (Online), tersedia di:
<http://www.SerangKab.go.id/halamanstatis-6-profillembaga.html>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2019.

mengenai kabupaten Serang yang penulis unduh berdasarkan situs resmi pemda kabupaten Serang.

Dari uraian sejarah Kabupaten Serang diatas, secara geografis luas wilayah Kabupaten Serang adalah 1.467,35 m². secara geografis terletak pada posisi koordinat antara 105°7'-105°22' Bujur Timur dan 5°50'-6°21' Lintang Selatan. Sebalah utara: berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Selatan: berbatasan dengan kabupaten Lebak dan Pandeglang, sebelah Barat: berbatasan dengan Kota Cilegon dan Selat Sunda, dan sebelah timur: berbatasan dengan Kabupaten Tangerang.⁴⁸

Secara topografi, Kabupaten Serang merupakan dataran rendah dan pegunungan dengan ketinggian 0 sampai 1.778 m diatas permukaan laut. Dilihat pula dari fisiografi kabupaten Serang dari arah Utara ke Selatan terdiri dari wilayah rawa pasang surut, rawa musiman, dataran, perbukitan, dan pegunungan. Bagian ini merupakan wilayah yang datar dan tersebar luas sampai ke pantai, kecuali sekitar Gunung Sawi, Gunung Terbang dan Gunung Batu Sipat. Dan hampir semua dataran di kabupaten Serang merupakan daerah yang subur karena tanahnya sebagian besar ditutupi oleh tanah endapan Alluvial dan Batu Vulkanik Kuarter.

2. Profil Masyarakat Kabupaten Serang

Penduduk Banten sangat beragam, tetapi mayoritas sukunya adalah suku sunda yang memang memiliki cikal bakalanya di Banten. Awal perkembangan nya yaitu berada di daerah sepanjang sungai Ciujung,

⁴⁸ Letak geografis Kabupaten Serang, (Online) tersedia di:
http://id.m.wikipedia.org/wiki/kabupaten_Serang. Diakses pada tanggal 28 Maret 2019.

Cidurian, dan Cibanten atau disebut juga Kali Banten. Penduduk Banten yang tinggal di sebelah utara, terutama pada Kabupaten Serang dan Kota Cilegon berasal dari suku Jawa sedangkan di Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang banyak yang berasal dari suku Betawi karena berbatasan dengan kota Jakarta. Adapun suku Badui berada di Kabupaten Lebak sebelah selatan.⁴⁹

Latar belakang budaya yang kental dan sejarah heroik rakyatnya yang terkenal gagah berani melawan penjajah Belanda dulu, memberikan warisan khas yaitu keteguhan dan kegigihan pada masyarakat Serang dalam membangun wilayah Serang dengan tujuan untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama. Semua itu tercermin pada lambang Kabupaten Serang yang bermotto “Sepi Ing Pamrih, Rame Ing Gawe” yang berartikan “semangat selalu bekerja keras, tanpa mengharap imbalan”.

Suku Banten yang tinggal di Kabupaten Serang (Banten utara) memiliki karakteristik budaya yang berbeda dengan daerah parahyangan yang mayoritas penduduknya berbahasa sunda. Lain halnya dengan penduduk Banten Utara (Kabupaten Serang) yang mayoritas penduduknya berbahasa Jawa-Banten, sedangkan penduduk Banten Selatan (terdiri dari Kabupaten Pandeglang dan Lebak) mayoritas berbahasa Sunda. Penduduk Kabupaten Serang terkenal memiliki sifat-sifat religius, kekeluargaan dan gotong-royong yang kental. Serta dikenal sebagai masyarakatnya mempunyai sifat fanatik, agresif, cenderung memberonak dan cerdas.

⁴⁹ Kerangka Kebijakan Pembangunan Provinsi Banten, (kompilasi Arsip badan perpustakaan Daerah Provinsi Banten, 2006), h. 7

Sikap dan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari mempunyai kesetiakawanan sosial yang tinggi dan dilandasi oleh penuh rasa kesadaran dan tanggung jawab untuk ikut menjaga keamanan dan ketertiban di wilayahnya.⁵⁰

Sejak berdirinya kesultanan Banten hingga sekarang, masyarakat Banten beragama islam dan berlatar belakang budaya islam yang taat dan patuh. Serta Kabupaten Serang memiliki kekuatan sumber daya alam manusia potensia yang bertekad bulat bahu membahu membangun wilayahnya secara maksimal.⁵¹ Dengan adanya kekayaan sumber alam yang cukup berlimpah serta pemberdayaan seluruh potensi yang ada, kabupaten Serang akan mampu membuat dasar pijakan kuat sebagai modal untuk membangun Wilayah Kabupaten Serang semaksimal mungkin bertujuan untuk mensejahterakan rakyatnya.

Sejak otonomi daerah yang ditetapkan pada tanggal 2 November 2007, Kabupaten Serang terbagi menjadi 28 kecamatan dan dibagi lagi dengan beberapa desa atau kelurahan dengan jumlah penduduk sekitar 1.571.174 pada tahun (2010).⁵²

NO	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Anyer /Anyar	10
2	Bandung	8
3	Baros	14
4	Binuang	7

⁵⁰ Kabupaten Serang, (Online), tersedia di: http://banten.bpk.go.id/?page_id=688, diakses pada tanggal 3 April 2019.

⁵¹ Profil wilayah, (Online), tersedia di: <http://bpbd.serangkab.go.id/profil/wilayah/>, diakses pada tanggal 5 April 2019.

⁵² Daftar Kecamatan, Kelurahan/Desa dan Kode Pos Kabupaten Serang, (Online), tersedia di: <https://kotaserang.com/2013/07/daftar-kecamatan-kelurahan-desa-dan-kode-pos-kabupaten-serang.html>, diakses pada tanggal 11 April 2019.

5	Bojonegara	10
6	Carenang	10
7	Cikande	12
8	Cikeusal	15
9	Cinangka	13
10	Ciomas	10
11	Ciruas	15
12	Gunungsari	7
13	Jawilan	9
14	Kibin	9
15	Kopo	10
16	Kragilan	14
17	Kramatwatu	13
18	Mancak	13
19	Pabuaran	7
20	Padarincang	13
21	Pamarayan	9
22	Petir	12
23	Pontang	15
24	Pulo Ampel	8
25	Tanara	9
26	Tirtayasa	14
27	Tunjung Teja	8
28	Waringin Kurung	11
	Total	305Desa/Kelurahan

B. Sejarah Kesti Paguyuban TTKKDH

1. Kemunculan dan perkembangan TTKKDH

Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) adalah salah satu aliran pencak silat yang ada di Indonesia yaitu terletak di daerah Jawa Barat khususnya. Awal kelahiran ilmu silat ini (yang disebut dengan penca) didataran Sunda masih dilingkupi misteri. Karena informasi tentang kepastian waktu lahirnya tidak diketahui, yang terdapat hanya informasi-informasi yang bersifat *oral history* yang

terdapat dalam berbagai versi.⁵³ Bahkan yang menarik adalah dikalangan warga Cimande sendiri terdapat penafsiran yang berbeda tentang sosok seseorang yang menciptakan aliran ini. Yaitu ada yang menafsirkan bahwa sosok ayah khair atau abah Khair atau mbah Kohir adalah seorang laki-laki yang umumnya disebut sebagai jawara, jagoan, pendekar, dan lain sebagainya. Dan ada juga yang mengatakan beliau sebagai wanita yang disebut Mbah Khaer.

Menurut Ensiklopedia Sunda di ceritakan bahwa abah Khoir adalah seorang perintis dan penyebar penca Cimande di tanah Sunda pada abad XVIII. Dikabarkan juga beliau berasal dari kampung Talaga di Majalengka kemudian pindah dan tinggal di kampung Kamurang, Desa Mande, Kecamatan Cikolong Kulon, Kabupaten Cianjur.⁵⁴ Beliau dikenal sebagai guru silat, yang mempunyai kepandaian dalam bermain penca Cimande dengan diketahuinya melalui adu laga dengan seseorang yang berasal dari China yang juga mahir dalam beladiri kuntao (salah satu jenis beladiri yang berasal dari tiongkok).

Terdapat sumber lain yang memberikan informasi tentang penamaan TTKKDH bahwasannya Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir adalah mengandung semacam falsafah untuk warag Cimande itu sendiri. Kata Tjimande sendiri mengandung 2 pengertian yaitu berasal dari kata Tji dalam bahasa sunda artinya air dan mande berarti suci. Tari diartikan dalam makna kultural dengan tanya atau

⁵³ Dokumentasi Riwayat Sejarah Pesilatan Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir versi Jawa Barat, h.1

⁵⁴ Ensiklopedia Sunda, Jakarta: PT. Dunia Pustaka, 2000, h. 217.

pertanyaan, kolot mengandung makna sesepuh atau orang yang dituakan dan kata kesti mengandung arti membudayakan kebenaran, kebon adalah suatu lahan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang halal atau dalam arti lain yaitu sebagai wadah untuk mencapai keselamatan, Djeruk diartikan sebagai bentuk dan rasanya, serta Hilir yang mengandung arti harus selalu merendahkan arti tidak boleh sombong dan mengalah untuk menang. Hilir pun juga diartikan sebagai penyelesaian masalah dengan cara bermusyawarah.⁵⁵

Dapat disimpulkan bahwa Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir diatas mempunyai arti secara luas yaitu bahwasannya dalam kehidupan selalu berusaha mendapatkan sesuatu dari pekerjaan yang halal, dan jika menghadapi sesuatu masalah selesaikan dengan cara bermusyawarah atau meminta bimbingan kepada sesepuh atau orang yang lebih tua yang mengerti dalam permasalahan tersebut untuk saling bantu-membantu dalam melaksanakan kepentingan bersama.

Tjimande Tri Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) di wilayah Banten berdiri sejak tahun 1952, berdasarkan hasil keputusan Musyawarah Besar DPP (dewan pimpinan pusat) diputuskan bahwasannya TTKKDH berpindah dari wilayah kabupaten lebak Kecamatan Rangkasbitung ke Wilayah Serang yang berpusat di daerah Sumur Pecung kabupaten Serang-Banten pada tahun 2005. Sehingga mengalami perkembangan yang sangat pesat hingga saat ini. Menurut

⁵⁵ Dokumentasi Riwayat Sejarah Persilatan Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (versi Jawa Barat), h.5

Bapak Mulyana sebagai ketua TTKKDH Kota Serang menyatakan bahwa jumlah murid TTKKDH selalu bertambah hal ini terjadi karena TTKKDH memiliki cara pengrekrutan bagi murid baru secara unik yaitu pada saat keceran ditampilkannya atraksi-atraksi berupa *ibingan* atau *igelan* yaitu pertunjukan tarian silat yang diiringi musik tradisional. Serta menggunakan alat-alat musik seperti gendang, terompet, dan gong yang mampu menarik penonton ditambah dengan atraksi tarung silat yang diperagakan para jawara TTKKDH.⁵⁶

Dari kondisi tersebut menimbulkan daya tarik bagi penonton yang belum menjadi anggota TTKKDH, maka dari itu sangatlah sulit untuk mencatat jumlah murid-murid TTKKDH hingga saat ini. Karena pada setiap desa wilayah ranting TTKKDH di Banten selalu ada beberapa keluarga yang ikut dalam organisasi TTKKDH tersebut. Yang artinya selain orang tuanya, anak-anak mereka pun ikut serta menjadi murid kesti TTKKDH serta adanya tradisi turun-menurun yang mereka lakukan hingga saat ini.

Sebagai organisasi kesti TTKKDH mempunyai prinsip yang dituangkan dalam AD dan ART pada BAB I pasal I, prinsip-prinsip tersebut berbunyi:

- a. Organisasi kesti TTKKDH adalah organisasi masa yang lahir dan berakar dimasyarakat, berjuang ditengah-tengah

⁵⁶ Tb. Mulyana, Wawancara dengan penulis, padepokan TTKKDH, Serang, 10 April 2019.

masyarakat untuk keselamatan dan kebesaran bangsa dalam melestarikan budaya dan pusaka bangsa.

- b. Sebagai organisasi masa, rela berjuang dan berkorban tanpa pamrih untuk kejayaan bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia.
- c. Berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan, konstitusi dan demokrasi yang berazaskan pancasila dan UUD 1945.
- d. Sebagai organisasi yang mempunyai semnagat perjuangan, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, serta mempunyai program umum dan program pelaksanaannya.
- e. Kriteria kepemimpinan organisasi kesti TTKKDH adalah:
 1. Beragama islam
 2. Telah menjadi anggota kesti TTKKDH
 3. Setia kepada pancasila dan UUD 1945
 4. Memahami silat cimande serta seni tari dan nilai-nilai luhur kesti TTKKDH
 5. Berpendidikan
 6. Mematuhi AD&ART organisasi
 7. Cakap dan terampil dalam berorganisasi
 8. Mampu menjadi panutan anggota dan masyarakat
 9. Mempunyai pandangan yang jauh kedepan dalam konteks wawasan nasional ditengah-tengah cakrawala Indonesia.

Sebagai organisasi kesti TTKKDH juga mempunyai aturan kedaulatan organisasi sehingga dalam memutuskan sesuatu tidak di putuskan secara sepihak. Kedaulatan organisasi TTKKDH terdapat dalam AD dan ART pada pasal X yaitu terbagi menjadi 4 yakni:

1. Musyawarah Besar terdapat dalam pasal 26 yang berbunyi:

Musyawarah Besar adalah permusyawaratan tertinggi dalam organisasi kesti TTKKDH di Tingkat Pusat, yang diadakan 5 (lima) tahun sekali atas undangan pimpinan pusat atau panitia Mubes yang dihadiri oleh:

- a. Peserta Mubes
- b. Peninjau Mubes
- c. Undangan Mubes

Serta dalam Musyawarah Besar memiliki wewenang sebagai berikut:

- a. Mengubah dan menetapkan AD&ART
- b. Menetapkan program kerja organisasi
- c. Memilih ketua umum dewan pimpinan pusat
- d. Menilai dan mengesahkan laporan pertanggung jawaban pimpinan pusat
- e. Memilih dan menetapkan dewan kesepuhan atau guru dan dewan kehormatan
- f. Menetapkan keputusan-keputusan lain yang dianggap perlu.

2. Musyawarah wilayah propinsi, kabupaten dan kota terdapat dalam pasal 27 dan 28 yang berbunyi: musyawarah wilayah propinsi adalah permusyawaratan tertinggi dalam organisasi TTKKDH di tingkat propinsi yang diadakan 5 (lima) tahun sekali, atas undangan pimpinan propinsi atau muswil propinsi yang dihadiri oleh:

- a. Peserta Muswil
- b. Peninjau Muswil
- c. Undangan Muswil

Serta dalam musyawarah wilayah propinsi, Kabupaten dan Kota memiliki wewenang sebagai berikut:

- a. Menjelaskan hasil-hasil peraturan organisasi dan kebijakan-kebijakan pimpinan pusat
 - b. Menetapkan program kerja DPW propinsi, kabupaten atau kota
 - c. Menilai pertanggung jawaban pimpinan DPW propinsi, kabupaten atau kota
 - d. Memilih dan memberhentikan dewan pimpinan wilayah propinsi, kabupaten atau kota
 - e. Menetapkan keputusan-keputusan lain yang dianggap perlu.
3. Musyawarah cabang terdapat dalam pasal 29 yang berbunyi:
- Musyawarah cabang adalah permusyawaratan tertinggi dalam organisasi TTKKDH dalam tingkat cabang yang diadakan 5

(lima) tahun sekali atas undangan pimpinan cabang atau panitia muscab yang dihadiri oleh:

- a. Peserta Muscab
- b. Peninjau Muscab
- c. Undangan Muscab

Serta dalam Musyawarah cabang memiliki wewenang sebagai berikut:

- a. Menjelaskan hasil-hasil muswil (musyawarah wilayah), peraturan organisasi, kebijakan-kebijakan pimpinan wilayah kabupaten kota
 - b. Menetapkan program kerja cabang
 - c. Menilai dan mengesahkan pertanggung jawaban ketua cabang
 - d. Memilih pengurus cabang
 - e. Memilih dan menetapkan dewan kesepuhan atau guru dan dewan pembina ditingkat cabang
 - f. Menetapkan keputusan-keputusan lain yang dianggap perlu.
4. Musyawarah Ranting yang terdapat dalam pasal 30 yang berbunyi: musyawarah ranting adalah permusyawaratan tertinggi dalam organisasi TTKKDH di tingkat Ranting yang diadakan 5 (lima) tahun sekali atas undangan pimpinan ranting atau panitia Musraan yang dihadiri oleh:
- a. Peserta Musran

- b. Peninjau Musran
- c. Undangan Musran

Serta dalam musyawarah ranting memiliki wewenang sebagai berikut:

- a. Menjelaskan hasil-hasil Muscab (musyawarah cabang), peraturan organisasi dan kebijakan-kebijakan pimpinan cabang
- b. Menetapkan program kerja ranting dan anak ranting
- c. Menilai dan mengesahkan pertanggung jawaban ketua ranting
- d. Memilih pengurus ranting dan anak ranting
- e. Memilih dan menetapkan kesepuhan atau guru dan pelatih pada tingkat ranting.

2. Struktur Organisasi TTKKDH Kabupaten Serang

Organisasi yang bernama “Kebudayaan Seni Silat dan Tari Indonesia Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir disingkat Kesti TTKKDH merupakan wadah yang menghimpun para pesilat Tjimande yang memiliki ciri-ciri tersendiri sekaligus merupakan penerus budaya bangsa dalam dunia persilatan Tjimande. Didirikan pada tanggal 12 Maulud 1372 H atau pada tahun 1952 M, yang berpusat di wilayah Kabupaten Serang Banten.

Berikut struktur organisasi kepengurusan Dewan Pimpinan Wilayah

II Kebudayaan seni silat dan Tari Indonesia Tjimande Tari Kolot

Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) Kabupaten Serang:

- 
- I. Pelindung/pembina : 1. Bupati Kabupaten Serang
2. Dan Dim 0602 Serang
3. Kapolres Serang
4. ketua IPSI Kabupaten Serang
 - II. Dewan penasehat : 1. H. M. Syamlawi
2. Madsuri
3. Kundang ZA
4. Nurholis
5. SM. Hartono
 - III. Dewan perguruan : 1. H. Edi Hamim
2. Hasan Basri
3. Hudri
4. Madsupi
 - IV. Pengurus Harian :
 - 1. Ketua : H. Tb. Arief Hidayat
 - Wakil ketua : Drs. Ayip Saepudin
 - Wakil ketua : H.Ade Sukmadadi
 - Wakil ketua : Sarmani
 - Wakil ketua : H. Muhdi
 - Wakil ketua : Mulyana
 - Wakil ketua : Tatang
 - Wakil ketua : Sargawi Musa
 - 2. Sekretaris : Dodi Suryana, SE.
 - Wakil ketua : Hasanudin
 - Wakil ketua : Maman Sudirman, SE.
 - Wakil ketua : Faisal Rahmansyah, ST.
 - Wakil ketua : Darmaji Setiawan
 - 3. Bendahara : Iwan Supendi
 - Wakil ketua : Sarkawi
 - Wakil ketua : Iing Irwandi
 - Wakil ketua : H. Samsuri
 - Wakil ketua : Elseu
 - V. Bagian-bagian :
 - 1. Bagian pembinaan, konsolidasi, dan registrasi anggota
 - Ketua : Sarmana Musa
 - anggota : Nana Suhana
 - anggota : Jono
 - anggota : M. Thohir
 - anggota : Hendrina

2. Bagian perencanaan, pengembangan, pendidikan, dan latihan
 - Ketua : Rainan
 - Anggota : Rifan Tarmiji
 - Anggota : Kiki
3. Bagian pengembangan dana usaha dan organisasi
 - Ketua : Dedi Suhendi
 - Anggota : Budi Afero
 - Anggota : Junaedi
4. Bagian olahraga, kebudayaan, dan pariwisata
 - Ketua : Malik
5. Bagian SDM anggota dan pemberdayaan
 - Ketua : Mutaa'ah M. Syukur
6. Bagian hukum dan HAM
 - Ketua : H. Muhibuddin, SH. MH
 - Anggota : Eji Marwaji, SH
7. Ketenaga kerjaan
 - Ketua : Hamsani
8. Kerohanian
 - Ketua : Ust. Hamdi
9. Pembantu umum
 - Ketua : Mahdi

Adapun visi dan misi dari organisasi kesti paguyuban TTKKDH di Kabupaten Serang itu sendiri adalah sebagai berikut:

- Visi TTKKDH khususnya di Kab. Serang: “mewujudkan dalam bentuk pribadi anggota kesti paguyuban TTKKDH kearah kemandirian, kecerdasan, prestasi keterampilan dan kreatifitas dengan berlandaskan pancasila dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- Misi TTKKDH Kab. Serang:
 - a. Menciptakan lingkungan yang kondusif
 - b. Membentuk pribadi anggota kesti paguyuban TTKKDH menuju kearah kemandirian
 - c. Membekali anggota kesti paguyuban TTKKDH dengan kecerdasan, kepribadian, yang berwatak ketaqwaan
 - d. Menyiapkan anggota kesti paguyuban TTKKDH untuk lebih berprestasi baik dibidang seni maupun prestasi.

3. Lambang persilatan TTKKDH



Gambar 1
Lambang persilatan TTKKDH

Dalam paguyuban kesti TTKKDH ini mempunyai lambang khusus yang masing-masing gambar memiliki arti tersendiri. Bentuk lambang kesti TTKKDH adalah lingkaran bulat yang diwarnai dengan bintang, keris pusaka, perisai, sayap, padi dan kapas, serta cincin pengikat padi dan kapas.⁵⁷

Warna dasar lambang paguyuban kesti TTKKDH adalah hijau, putih, kuning, merah dan hitam.

Masing-masing memiliki arti dan makna sebagaimana disebut dalam pasal 35 ayat 1 tentang lambang dan atribut sebagai berikut:

- a. Bentuk lingkaran bulat yaitu melambangkan tentang kebulatan tekad dari setiap anggota kesti TTKKDH dalam mewujudkan cita-cita dan mempererat persaudaraan serta memperkokoh persatuan.
- b. Bintang berwarna kuning yaitu lambang ketuhan yang Maha Esa serta merupakan iman dan taqwa sebagai manusia yang beragama.

⁵⁷ Keputusan Mubes AD dan ART (Banten 2005), h. 23.

- c. Keris pustaka berwarna hitam yaitu melambangkan sebagai seni budaya merupakan pusaka bangsa dan keagungan negara yang wajib kita pelihara dan kita junjung tinggi sebagai kebudayaan nasional yang harus kita lestarikan.
- d. Perisai segi empat berwarna dasar putih bergaris kuning yaitu melambangkan bahwa asal-usul manusia yang terdiri dari 4 unsur yaitu api, air, angin dan tanah.
- e. Sayap perisai berwarna putih dengan garis kuning yang masing-masing sayap 5 lembar atau helai yaitu melambangkan azas kesti TTKKDH adalah pancasila dan 5 rukun islam yang menjadi pedoman.
- f. Kapas berwarna putih sebanyak 17 kuntum yaitu melambangkan tanggal kelahiran proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia yaitu pada tanggal 17, selain itu melambangkan 17 raka'at yang wajib dilaksanakan sehari semalam.
- g. Padi berwarna kuning yang berjumlah 45 butir yaitu melambangkan kemerdekaan Republik Indonesia yang lahir pada tahun 1945 dengan arti lain padi adalah lambang kemakuran selain itu setiap insan Tjimande hendaklah bersifat seperti padi artinya semakin berisi maka semakin menunduk atau memiliki sifat rendah hati.
- h. Rantai berwarna kuning sebagai pengikat padi dan kapas sebanyak 8 buah yaitu melambangkan bulan kelahiran proklamasi

kemerdekaan Republik Indonesia pada bulan 8 selain itu melambangkan kemanusiaan yang adil dan beradab.

Adapun warna dasar lambang kesti TTKKDH adalah Hijau, arti warna sebagai berikut:⁵⁸

- a. Merah lambang kesatrian dan keberanian
- b. Putih lambang kesucian dan kebenaran
- c. Kuning lambang kejayaan, keemasaan, dan kekuatan
- d. Hijau lambang kesuburan dan ketenangan dan kedamaian
- e. Hitam lambang keteguhan, kekal, dan abadi dalam melestarikan seni silat dan tari Tjimande.

4. Tujuan Kesti Tjimande tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH)

Tujuan kesti Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) terdapat dalam Anggaran Dasar kebudayaan seni tari dan silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir disebutkan dalam pasal 6 yang berbunyi:⁵⁹

- a. Melestarikan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam negara kesatuan Republik Indonesia, serta melaksanakannya secara murni dan konsekuen.
- b. Melestarikan dan mengembangkan Budaya Pusaka Bangsa dari silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir.
- c. Memelihara dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan para anggota dalam mencintai budaya bangsa dan tanah air Indonesia.

⁵⁸ Ibid h. 24

⁵⁹ Keputusan Mubes AD dan ART TTKKDH, (Banten, 2005), h.2

- d. Membina anggota agar mempunyai rasa tanggung jawab dan daya cipta yang dinamis alam berbudaya, berbangsa dan bernegara selaras dengan kemajuan zaman.
- e. Mendidik para anggota untuk meningkatkan kualitas SDM agar memiliki kemampuan untuk membela diri, keluarga, bangsa dan negara.
- f. Mendidik para anggota untuk memiliki jiwa kesatrian dan watak pejuang dalam rangka ikut berperan aktif mensukseskan program pemerintah yang berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- g. Turut serta aktif membina dan membimbing anggota masyarakat dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah yang maha kuasa serta bekerja sama dalam pembangunan bangsa.
- h. Ikut aktif dalam menggalang persahabatan, cinta damai atas dasar saling menghormati satu sama lain sebagai bangsa yang berwatak pancasila.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Aktivitas Kesti Paguyuban TTKKDH Terhadap Pemenangan Pasangan Calon Wahidin Halim dan Andika Hazrumy Dalam Pilgub Banten Tahun 2017

Pemilihan Kepala Daerah secara langsung atau sering disebut dengan Pilkada merupakan sebuah perjalanan sejarah baru dalam dinamika kehidupan berbangsa di Indonesia khususnya. Perubahan sistem pemilihan mulai dari pemilihan legislatif, Presiden dan wakil Presiden serta Kepala Daerah yang mampu melahirkan kepemimpinan yang menjadi idaman bagi seluruh lapisan masyarakat. Minimal secara moral dan pertanggung jawaban terhadap konstituen pemilihnya yang mayoritasnya adalah masyarakat yang dipimpin.

Hal ini terdapat dalam UU Nomor 8 Tahun 2015 pada ayat (1) pasal 131 menyebutkan bahwa dalam hal tersebut merupakan pintu bagi masyarakat untuk ikut serta berperan aktif dalam pemilihan, termasuk dalam pengawasan pemilihan. Pada ayat (2) pasal 131 UU Nomor 8 Tahun 2015 juga menyatakan secara jelas bahwa partisipasi masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk pengawasan pada setiap tahapan pemilihan.⁶⁰

Berdasarkan UU Nomor 8 Tahun 2015 tentang pilkada tersebut menjadi jelas bahwa dalam pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota

⁶⁰ Gunawan Suswantoro, "Pengawasan Pemilu Partisipatif: Gerakan Masyarakat Sipil Untuk Demokrasi Indonesia", (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 124

sangat terbuka kesempatan bagi masyarakat untuk berperan serta aktif dalam pengawasan. Terbentuknya kesempatan seperti itu merupakan gagasan politik baru bahwa kedepannya masyarakat akan selalu ikut terlibat dalam pilkada, tidak sebatas menjadi pemilih saja melainkan juga sebagai pengawas.

Selain sebagai pembelajaran dan pendidikan politik langsung kepada masyarakat, pilkada juga merupakan tonggak baru demokrasi di Indonesia. bahwa efektivitas demokrasi adalah kedaulatan berada di tangan rakyat yang dilakukan melalui pemilihan langsung oleh masyarakat dan dilaksanakan secara jujur, adil, dan aman.

Menurut peraturan komisi pemilihan umum Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 yang telah disempurnakan dalam peraturan tersebut tentang sosialisasi dan partisipasi masyarakat dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur. Hal ini disebutkan dalam PKPU Nomor 8 Tahun 2017 pasal (1) yang berbunyi sebagai berikut: “pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota, yang selanjutnya disebut pemilihan adalah pelaksana kedaulatan rakyat di wilayah Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis”.⁶¹

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pada dasarnya pemilihan kepala daerah merupakan sebuah peristiwa penting yang sangat luar biasa yang

⁶¹ Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota, pasal (1).

dapat membuat perubahan bagi daerahnya. Dan yang menjadi peranan penting dalam pemilihan kepala daerah adalah rakyat, tanpa adanya kontribusi atau dukungan dari masyarakat maka seorang kepala daerah tidak akan ada. Maka dari itu seorang kepala daerah yang terpilih hendaknya menjalani amanat yang diberikan oleh masyarakat.

Dalam pelaksanaan pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur di Provinsi Banten yang berlangsung pada hari Rabu, 15 Februari 2017 yang dilaksanakan serentak dengan daerah-daerah lain yang ada di Indonesia. Yaitu diikuti oleh 2 pasangan calon, yaitu pasangan Wahidin Halim-Andika Hazrumy yang diusung oleh partai Golkar, partai Gerakan Indonesia Raya, Partai Demokrat, partai Keadilan Sejahtera, Partai Kebangkitan Bangsa, partai Hati Nurani Rakyat, dan partai Amanat nasional. Sedangkan pasangan petahana Rano-Embey diusung oleh Partai PDIP, partai Persatuan Pembangunan, dan partai Nasdem.⁶² Selama pilkada di Banten berlangsung, keluarga Atut selalu mendapatkan dukungan dari partai-partai politik terbanyak jika dibandingkan dengan lawannya.

Pelaksanaan Pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur di Banten dimenangkan oleh pasangan Wahidin Halim-Andika Hazrumy dengan perolehan suara sebanyak 2.411.213 suara atau sebanyak 50,59% sedangkan lawannya Rano-Embey memperoleh suara sebanyak 2.321.323 atau sebanyak 49,05% suara dengan tingkat partisipasi sebanyak 62,78%

⁶² Pilkada Banten, Peta Pendukung Wahidin Halim-Andika VS Rano-Embey, (Online) tersedia di: <https://pilkada.tempo.co/read/846209/pilkada-banten-peta-pendukung-wahidin-andika-vs-rano-embey>, diakses pada tanggal 30 April 2019.

suara yang ikut berpartisipasi. Penetapan perolehan suara itu berdasarkan hasil rekapitulasi manual dari delapan daerah di Provinsi Banten yaitu Kabupaten Serang, Kota Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang dan Tangerang Selatan, ditetapkan oleh KPU Provinsi Banten pada rapat pleno terbuka bertempat di Hotel Royal Krakatau, Cilegon.⁶³

TB. Mulyana selaku ketua kesti TTKKDH Kota Serang beliau menuturkan mengenai kondisi saat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Provinsi Banten pada tahun 2017 berlangsung.

“pelaksanaan pada umumnya saya liat berjalan lancar, sukses dan kondusif tidak terjadi gejolak apa-apa walaupun sedikit orang biasa orang kalah mah tidak terima, pada kenyataan nya yang meyakinkan adalah suara. Saya liat tidak ada kecurangan tapi memang ini adalah fakta walaupun kita liat di Gubernur kita ada kekalahan sedikit tapi faktanya yang kita dukung itu menang jadi Pada umumnya berjalan lancar, situasi kondusif dan tidak adanya situasi sampai kelos dilapangan, ini berjalan kondusif.”⁶⁴

Berdasarkan penuturan diatas bahwa situasi dan kondisi pada saat pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Provinsi Banten pada tahun 2017 berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Walaupun terdapat beberapa kelompok dari tim sukses lawan yang tidak terima atas kemenangan yang di raih oleh pasangan calon Wahidin halim dan Andika Hazrumy dalam Pilgub Banten tahun 2017 tetapi dalam kenyataan nya pasangan calon nomor urut 1 tetap dinyatakan menang.

⁶³ Hasil Pilkada Banten, (Online) tersedia di: <https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t1/banten>, diakses pada tanggal 2 Mei 2019.

⁶⁴ Tb. Mulyana, Wawancara dengan penulis, Padepokan TTKKDH, Serang, 10 April 2019

Pilkada merupakan sebuah konsep pemilihan pada tingkat Provinsi yang dilakukan secara langsung melibatkan masyarakat dalam putusan-putusan politik. Keikutsertaan masyarakat yang secara langsung terlibat dalam mekanisme untuk memilih pemimpin politik. Cara tersebut dinamakan dengan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur yaitu ikutserta masyarakat dalam pilkada secara langsung tidak hanya diikuti oleh instansi formal saja, tetapi diikuti oleh instansi nonformal pada tiap daerah masing-masing. Pada pelaksanaan pilkada di Banten keterlebitan instansi nonformal ini terlihat pada elit tradisional di Banten yang terkenal dengan sebutan pendekar atau jawara Banten.

“TTKKDH sendiri sudah mempunyai anggota yang begitu banyak maka dalam pelaksanaan Pilgub Banten TTKKDH menjadi salah satu ormas penting”.⁶⁵

Jawara merupakan tokoh yang mempunyai andil besar dalam pergerakan politik di Banten pada tahun 2017. Karena dalam Pemilihan Gubernur di Banten pada tahun 2017 selain partai politik dan masyarakat, jawara yang dikenal sebagai elit tradisional masyarakat yang dianggap sebagai sosok yang mempunyai peranan yang besar dalam Pilgub Banten serta organisasi TTKKDH yang mempunyai anggota begitu banyak maka dalam pelaksanaan pilgub Banten TTKKDH dianggap sebagai Ormas penting dalam mensukseskan dan mendukung pasangan calon Gubernur dan Wakil Guber pada pilgub Banten tahun 2017.

⁶⁵ Tb. Mulyana, Wawancara dengan penulis, Padepokan TTKKDH, Serang, 10 April 2019

Maskun MS selaku ketua Dewan Pimpinan Cabang kesi TTKKDH

Anyer menuturkan:

“karena kebetulan yang nyalon kemarin wagubnya Andika Hazrumy yaitu cucu nya pendiri pendekar Banten dan Banten adalah identik dengan pendekar nah disitulah orang-orang TTKKDH yang didalam nya terdiri dari pendekar dan beberapa ulama jadi ikut mendorong pak Andika dalam pilgub tahun 2017”.⁶⁶

Dari pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa pasangan calon Wahidin Halim dan Andika Hazrumy mendapat dukungan dari para anggota TTKKDH bukan serta merta dukungan yang diberikan begitu saja. Melainkan, karena adanya hubungan emosional antara organisasi TTKKDH dan calon wakil gubernur Banten yaitu Andika Hazrumy sebagai cucu dari H. Chassan Shohib sebagai pendiri dari pendekar Banten yang didalamnya terdapat para jawara dan ulama itu ikut serta mendorong dalam mensukseskan pilgub Banten pada tahun 2017. Selain itu, organisasi TTKKDH juga menilai program kerja yang dibuat oleh pasangan calon Wahidin Halim dan Andika Hazrumy mempunyai tekad yaitu ingin memajukan Banten.

Dalam pelaksanaan pilgub Banten tahun 2017 hampir setiap gerakan politiknya dan mobilisasi masa calon Wahidin Halim dan Andika Hazrumy di latar belakang oleh para jawara atau organisasi TTKKDH. Setidaknya dalam pilgub Banten terdapat beberapa aktifitas sosial yang dilakukan organisasi TTKKDH dalam mensukseskan pilgub Banten tahun 2017.

⁶⁶Maskun MS, Wawancara dengan penulis, Halte SMAN 1, Anyer, 14 April 2019

Terdapat beberapa aktifitas yang dilakukan pada saat pemilihan Gubernur di Provinsi Banten untuk mensukseskan pasangan calon Wahidin Halim dan Andika Hazrumy yaitu adanya gerakan “Rabu Biru” adalah gerakan yang diinisiasi oleh para relawan WH-Andika. Yaitu suatu gerakan yang bertujuan untuk mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam pilgub Banten pada tahun 2017 dalam rangka mengajak pemilih untuk memenangkan pasangan calon Wahidin Halim-Andika Hazrumy dengan cara memberikan cap pada telapak tangan dengan tinta biru di kain putih yang telah disediakan. Dalam gerakan tersebut sebanyak tujuh partai politik pengusung dan para relawan menjadi penggerak utama dari gerakan ayo turun tangan atau disebut dengan gerakan “Rabu Biru”. Tujuh parpol pengusung tersebut adalah partai Golkar, partai Demokrat, partai Hanura, PKS, PKB, PAN, dan partai Gerindra.⁶⁷

Dalam hal ini ribuan anggota kesi paguyuban Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) mulai dari Dewan Penguruss Pusat (DPP), Dewan Pimpinan Wilayah (DPW), Dewan Pimpinan Cabang (DPC), hingga ke pengurus Ranting ikut bersatu dan menyatakan tekad yang bulat untuk memenangkan pasangan cagub dan cawagub nomor urut 1 yaitu Wahidin Halim dan Andika Hazrumy pada pilgub Banten tahun 2017. Kebulatan tekad ribuan anggota Tjimade Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) ini dinyatakan pada acara deklarasi dan pernyataan sikap mendukung Wahidin Halim dan Andika Hazrumy sebagai pasangan calon

⁶⁷ Gerakan “Rabu Biru” Untuk WH-Andika Akan penetrasi Hingga Pemilih Akar Rumput, (Online), tersedia di: <https://www.beritasatu.com/nasional/398599/gerakan-rabu-biru-untuk-whandika-akan-penetrasi-hingga-pemilih-akar-rumput>, diakses pada tanggal 5 Mei 2019.

Gubernur dan Wakil Gubernur Banten pada periode 2017-2022 bertempat di Hotel Ratu Bidakara, kota Serang.

Pada kesempatan tersebut ketua umum Kesti Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH), H. Maman Rizal mengatakan bahwa kehadiran seluruh pengurus DPP, DPW, DPC dan pengurus Ranting serta diikuti oleh anggota kesti Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) untuk menyepakati arah dukungan kepada pasangan calon Cagub dan Cawagub nomor urut satu, wahidin Halim dan Andika Hazrummy pada pilgub Banten tahun 2017.

Sesuai deklarasi tersebut, seluruh pengurus serta anggota kesti Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) Banten ikut berpartisipasi dalam gerakan Ayo Turun Tangan atau gerakan Rabu Biru. Dengan memberikan cap telapak tangan menggunakan tinta biru pada sehelai kain putih, sebagai simbol bahwa mereka berkomitmen untuk memilih dan mendukung Wahidin Halim-Andika Hazrummy. Hal tersebut diakui bahwa pembangunan Provinsi Banten tidak luput dari perjuangan para pendekar, dan dukungan tersebut merupakan sebuah kontribusi untuk kedepannya agar Wahidin Halim-Andika Hazrummy dan para pendekar Banten bisa membangun Provinsi Banten yang lebih baik lagi.

Dalam hal ini Andika Hazrummy sebagai wakil Gubernur Banten merespon sangat baik akan adanya dukungan maksimal yang diberikan oleh ormas Kesti Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir terhadap pasangan calon Wahidin Halim-Andika Hazrummy dan mengakui bahwa

pasangan calon nomor urut 1 mendapatkan spirit yang sangat besar untuk menghadapi perhelatan pilgub Banten pada tahun 2017.

Selain anggota Kesti Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) terdapat beberapa partai politik dan relawan yang menjadi pengusung serta penggerak utama dari Gerakan Ayo Turun Tangan atau disebut dengan gerakan “Rabu Biru”. Ketujuh partai politik tersebut adalah Partai Golkar, Partai Demokrat, Partai Hanura, PKS, PKB, PAN, dan Gerindra.

Maskun MS selaku ketua cabang TTKKDH Anyer menyebutkan aktifitas selanjutnya yang dilakukan oleh anggota kesti paguyuban TTKKDH yaitu:

“mengkordinasikan masing-masing koordinasi Tempat Pemilihan Suara (TPS) pada setiap daerah dengan tujuan agar berjalan nya pemilihan Gubernur yang aman, jujur dan adil. Serta adanya pemasangan APK (alat peraga kampanye) pada setiap daerah masing-masing”.⁶⁸

Keterlibatan TTKKDH di Banten dalam pilkada pada tahun 2017 karena dilihat dari sejarahnya bahwasannya TTKKDH selalu berperan aktif dalam pelaksanaan pilkada dan selalu melibatkan TTKKDH pada setiap daerah masing-masing. Hal ini dilihat oleh adanya keberhasilan yang dilakukan organisasi tersebut dalam mengembangkan jaringan anggotanya di bidang keamanan.⁶⁹

Sejalan dengan keberhasilan jawara yang telah berkembang menjadi orang penting di daerah, pergeseran politik nasional yang ditandai dengan

⁶⁸ Maskun MS, Wawancara dengan penulis, Halte SMAN 1, Anyer, 14 April 2019

⁶⁹ Gabriel Facal, “Keyakinan dan Kekuatan Seni Bela Diri Silat Banten”, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), h. 74

adanya era reformasi berdampak pada perubahan peran-peran tradisional dan aktifitas jawara yang dahulu masih dijalani. Begitu juga pada perubahan sosial politik masyarakat Banten yang secara tidak langsung memberi perubahan persepsi masyarakat tentang jawara.

Perubahan persepsi tentang makna jawara tidak bisa dijelaskan dari konteks historis saja tetapi dari peranan orang-orang yang menyandang gelar tersebut. Menurut Sartono bahwa jawara dalam ilmu-ilmu sosial dinamakan dengan “Bandit Sosial” merupakan suatu bentuk pandangan primitif yang terorganisir terhadap ketidakadilan yang dilakukan oleh pemerintah atau orang-orang yang berkuasa.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pemilihan kepala daerah di Banten pada tahun 2017 hampir setiap gerakan dan aktifitas politiknya dalam mensukseskan pasangan calon Wahidin Halim dan Andika Hazrumy di latar belakang oleh para jawara yaitu anggota organisasi Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH).

Peluang tersebut dimanfaatkan oleh para jawara atau pendekar Banten untuk menjadikan Banten yang lebih maju lagi, serta jawara ikut berperan penting didalamnya. Berkat peranan tersebut maka kelompok jawara dapat dengan mudah mengakses kekuasaan baik di pemerintahan esekutif, legislatif, maupun didalam lingkungan masyarakat sendiri. salah satu jalan kekuasaan jawara yang terwujud yaitu keikutsertaan jawara dalam

pengadaan proyek-proyek besar di PEMDA dan ikut andil dalam kebijakan-kebijakan pemerintah.

Berkaitan dengan hal diatas H. TB. Arief Hidayat selaku ketua pimpinan wilayah Kabupaten Serang menegaskan tentang peranan atau posisi TTKKDH dalam mensukseskan pilgub Banten tahun 2017:

“peranan TTKKDH itu di budaya maka nya disitu Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir itu sebetul nya di bidang organisasi budaya, dan cimande mah tidak bisa dibawa ke politik tetapi hanya bisa membantu saja”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa posisi atau peranan kesti Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) sangatlah penting dalam mensukseskan pilgub di Banten pada tahun 2017, selain peranannya yang bergerak di bidang organisasi budaya kesti paguyuban TTKKDH dapat mempengaruhi masyarakat karena dianggap sebagai elit tradisional yang mempunyai kharisma istimewa.

B. Kontribusi kesti TTKKDH dalam mensukseskan pilgub Banten tahun 2017

Kontribusi politik atau bisa disebut dengan partisipasi politik merupakan salah satu elemen dasar dari demokrasi. Di dalam demokrasi perwakilan partisipasi itu disebut sebagai keterlibatan warga negara di dalam pemilu, konsep yang mendasari kontribusi politik pada negara demokrasi adalah kedaulatan tertinggi ada ditangan rakyat.⁷¹

⁷⁰ H. TB. Arief Hidayat, wawancara dengan penulis, padepokan TTKKDH, Serang, 10 April 2019

⁷¹ Prof. DR. kacung Marijan, “Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h.112

Mengenai hal kontribusi politik atau partisipasi politik dikemukakan oleh Samuel P. Huntington dan Nelson mengatakan “*by political participation we mean activity by private citizens designed to influence government decision making. Partisipation may be individual or colective, organized or spontaneous, sustained or sporadic, peacefull or violent, legal or ilegal, effective or ineffectve*”.⁷² Menurut tafsiran diatas, partisipasi politik erat kaitannya dengan kesadaran politik yaitu semakin seseorang sadar bahwa dirinya sedang diperintah, maka ia akan menuntut diberikan hak suara dalam penyelenggaraan pemerintah. Karena itu, tingkat partisipasi yang rendah dalam politik pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, serta dapat diartikan sebagai bentuk ketidak pedulian warga terhadap permasalahan negara.

Demokrasi sebagai sarana terciptanya kontribusi politik atau partisipasi politik masyarakat secara luas dengan instrumen pokoknya adalah partai politik. Didalam masyarakat juga terdapat hak sipil, hak politik, kekuatan massa, kebutuhan hidup dan lain-lain. Sehingga dengan demikian, partisipasi adalah sebagai jembatan penghubung antara pemerintah dengan masyarakat agar terciptanya hubungan yang menghasilkan kesejahteraan. Maka dalam hal tersebut kepentingan masyarakat akan tersalurkan atau sekurang-kurangnya akan diperhatikan oleh pemerintah, dan sedikit dari masyarakat yang dapat mempengaruhi tindakan dari mereka yang

⁷² Gunawan Suswanto, “Mengawal Penegak Demokrasi: Di Balik Tata Kelola Bawaslu & DKPP”, (Jakarta: Erlangga, 2016), h.106

berwenang untuk membuat keputusan yang mengikat. Dengan kata lain bahwa kegiatan mereka mempunyai efek dalam politik.

Demokrasi juga merupakan sebagai pembangunan politik di Indonesia, hal ini karena dilatar belakangi oleh adanya nilai-nilai politik yang disepakati dan dapat menjamin tersalurnya partisipasi atau kontribusi politik rakyat. Dalam hal ini munculnya asumsi-asumsi yaitu bahwa satu-satunya bentuk pembangunan politik yang bermakna adalah adanya pembinaan demokrasi pada seluruh warga negara.⁷³

Setelah Banten menjadi Provinsi, maka peluang jawara untuk memasuki wilayah pemerintahan daerah menjadi semakin terbuka. Melalui persetujuan dan kepercayaan dari masyarakat Banten itu sendiri atas peranannya dalam mensukseskan Banten menjadi Provinsi serta didukung oleh kemampuannya dalam berinteraksi politik maka jawara dapat dengan mudah memasuki wilayah pemerintahan daerah seperti menjadi pegawai negeri sipil (PNS), anggota DPRD, bahkan pada tahun 2001 jawara berhasil menempatkan Ratu Atut Chosiah sebagai wakil Gubernur Banten. Serta pada tahun 2006 wakil Gubernur ini mampu mengalahkan lawannya sehingga berhasil menduduki sebagai orang nomor satu di Provinsi Banten yaitu menjadi Gubernur Banten pada periode 2006-2011.

Dalam pemilihan kepala daerah pada tahun 2017 di Banten tidak hanya terfokus pada partai politik yang mengusung calon gubernur dan wakil gubernur. Melainkan pada elit tradisional, dikarenakan para elit tradisional

⁷³ Mashuri, MA, "Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pembangunan Demokrasi", Jurnal Kewirausahaan, Vol 13, No.2, Juli-Desember 2014.

di daerah Banten dikenal lebih dekat dengan masyarakat. Dimana pasangan calon Wahidin Halim Dan Andika Hazrumy mendapat dukungan penuh dari para jawara karena adanya hubungan antara para jawara dengan pasangan cawagub Andika Hazrumy yaitu sebagai cucu dari pendiri jawara.

Dalam hal ini jawara dinilai sebagai peran aktif dalam mendukung dan mensukseskan pasangan calon Wahidin Halim dan Andika Hazrumy pada Pilgub di Banten pada tahun 2017. Jawara dikenal sebagai elit tradisional masyarakat di wilayah provinsi Banten, seperti yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya bahwa jawara memiliki pengaruh yang sangat besar dalam lapisan masyarakat Banten itu sendiri. Karena kuatnya pengaruh jawara tersebut menjadi peran yang sangat penting atas kemenangan yang diraih oleh pasangan cagub dan cawagub. Besarnya dukungan jawara tersebut merupakan sebuah modal politik yang tidak dimiliki oleh pasangan lawannya.

Disamping memahami identitas jawara, perlu diketahui juga dengan mengenal lebih jauh organisasi yang melahirkan para jawara. Hal ini dianggap penting karena selama jawara tumbuh dan berkembang telah melalui beberapa proses kehidupan dari organisasinya, organisasi yang dimaksud adalah oraganisasi tempat mereka menimba ilmu, berkumpul dan bermusyawarah. Diantara organisasi jawara yang sudah terkenal di Banten yaitu Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH), Terumbu, dan P3SBBI (persatuan pendekar persilatan dan seni budaya

Banten) sebagai pusat komando dari organisasi-organisasi persilatan lainnya yang ada di Banten dan sekitarnya, organisasi tersebut sudah cukup besar karena sudah berdiri sejak tahun 1974 oleh H. Chasan Shohib tak lain adalah sesepuh jawara yang sangat dikenal dan dihormati pada kalangan masyarakat Banten.

“yang pertama perlu diluruskan kita bukan paguyuban tapi ormas beda paguyuban itu sifatnya bukan dari seni, yang pertama TTKKDH itu memang ikut berperan aktif karena walau bagaimana pun juga pilkada itu merupakan pesta demokrasi rakyat Banten khususnya dan TTKKDH ikut mengusung salah satu calon dan alhamdulillah sampai sekarang ini TTKKDH tetap eksis mendukung Gubernur yang sekarang ini”.⁷⁴

“karena program kerja yang disusun pasangan calon Wahidin Halim-Andika Hazrumy sangat mendukung yaitu ingin memajukan Banten”.⁷⁵

Keikutsertaan jawara atau anggota organisasi TTKKDH dalam Pilgub Banten tahun 2017 adalah sebagai kelompok partisipan. Sebagai kelompok organisasi yang berperan aktif, jawara sangat memperhatikan arah dukungan mereka. Hal ini dikarenakan akan mempengaruhi terhadap hasil yang mereka dapatkan secara pragmatis. Dalam memberikan dukungan mereka juga akan senantiasa merujuk pada kedekatan mereka terhadap pasangan calon cagub dan cawagub, sehingga kepentingan-kepentingan para jawara dapat terpenuhi

⁷⁴Halusi Hambali, S.pd, Wawancara dengan penulis, Food Court, Cilegon, 13 April 2019

⁷⁵TB. Mulyana, Wawancara dengan penulis, Padepokan TTKKDH, Serang, 10 April

Jawara merupakan identitas dari sebagian kelompok organisasi yang ada di daerah Banten. Meskipun hanya sebagai salah satu dari unsur masyarakat Banten, jawara menempati kedudukan yang sangat berpengaruh karena mereka memiliki peran sosial dalam masyarakat Banten yang tidak dimiliki masyarakat pada umumnya, terutama dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik. Sehingga mereka cenderung dapat mempengaruhi dinamika sosial-politik yang ada pada masyarakat Banten.

Pada pemilihan daerah di Provinsi Banten pada tahun 2017 posisi jawara sangat menentukan dibandingkan dengan kyai, karena posisi kyai di Provinsi Banten masih sangat tertutup dalam hal mengenai urusan-urusan politik. Dalam hal ini kyai masih menganggap politik sering berbenturan dengan etika keagamaan. Berbeda dengan jawara, jawara yang cenderung pragmatis dan tidak begitu peduli dengan adanya permasalahan etika.

Jawara yang dikenal memiliki sifat yang berbeda dari masyarakat biasanya seperti memiliki fisik yang kuat, mahir dalam berkelahi, berwatak kasar, serta serampangan. Kemampuan tersebut karena adanya ilmu silat atau seni bela diri yang dimiliki oleh para jawara dan diyakini oleh masyarakat mempunyai kesaktian. Hal tersebut diartikan bahwa keberadaan jawara atau kelompok elit tradisional memiliki pengaruh yang sangat kuat pada masyarakat di Provinsi Banten.

Pada pemilihan kepala daerah di Provinsi Banten pada tahun 2017 posisi jawara TTKKDH bukan sebagai kelompok organisasi yang berebut

kekuasaan. Melainkan, menjadi tim sukses sebagai pendulang suara dari pasangan calon nomor urut 1 yaitu Wahidin Halim dan Andika Hazrumy sebagai pemegang kekuasaan. Serta dapat memberikan andil yang besar karena jawara dianggap sebagai kelompok elit tradisional yang memiliki kharisma istimewa pada masyarakat Banten.

Pencalonan Wahidin Halim dan Andika Hazrumy menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur di Provinsi Banten mendapat respon yang baik dikalangan jawara. Karena adanya hubungan kekeluargaan yaitu sosok Andika Hazrumy sebagai cucu dari pendiri pendekar Banten yaitu H. Chasan Shohib maka dari itu tidak perlu diragukan kembali dalam membangun hubungan yang harmonis antara pemerintah dengan para jawara.⁷⁶ serta adanya visi dan misi yang dibangun dalam program kerja Cagub dan Cawagub yaitu ingin memajukan Banten yang lebih maju lagi.

Berkaitan dengan berjalannya waktu, pendapat masyarakat tentang jawara memiliki pemahaman yang beragam, mulai dari paham hal yang positif hingga hal yang negatif. Hal tersebut tidak terlepas dari sifat sosok para jawara yang dinilai identik dengan premanisme. Dengan demikian jawara di pandang mempunyai kemampuan magis yang besar. Karenanya banyak orang yang mau berguru dengannya atau meminta pertolongan seperti dalam hal pengobatan orang sakit menemukan kembali barang atau benda yang hilang dan lain sebagainya. Karena itu seseorang yang hanya

⁷⁶ Maskun MS, Wawancara dengan penulis, Halte SMAN 1, Anyer, 14 April 2019

mempunyai ilmu kesaktian dan persilatan tidak akan dinamakan sebagai jawara apabila tidak memiliki keberanian.

Munculnya jawara sebagai tokoh yang dihormati pada wilayah Banten khususnya berkaitan dengan adanya pemerintah kolonial Belanda yang semakin kuat terhadap kesultanan Banten pada abad ke-18 dan ke-19. Sebagai simbol ideologi bahwa jawara mengambil jarak dengan pemerintah kolonial, mereka mendirikan padepokan yang berada di daerah terpencil di pedesaan, dilihat dari letaknya maka tidak terjangkau oleh tangan-tangan para pemerintah kolonial.

Sehingga para jawara dapat menciptakan daerah yang baru, yaitu tempat perlindungan yang memiliki kemandirian dan otonomi dalam bidang ekonomi untuk mengembangkan padepokannya. Lebih dari pada itu jawara juga memiliki hubungan emosional yang sangat kuat dengan para penduduk sekitar, oleh karena itu jawara dikenal sebagai tokoh masyarakat yang dijadikan sebagai pelindung setiap kali ada gangguan yang datang pada masyarakat.

Sampai saat ini jawara dikenal sebagai tokoh elit tradisional yang dihormati dan segani oleh masyarakat Banten karena kelebihan yang dimilikinya tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar dan juga memiliki pengikut yang setia. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan jawara yang memiliki pengaruh dan tersusun dengan rapih, sehingga jawara menjadi sebuah *civil society*, namun dalam hal *civil society* mereka tidak memposisikan dirinya sebagai lembaga mediasi

antara kepentingan rakyat dengan kepentingan pemerintah. Tetapi jawara TTKKDH memposisikan dirinya sebagai kekuatan yang dapat mempengaruhi, mengontrol serta memobilisasikan kekuasaan lokal baik secara sopan maupun secara kekerasan.

Jawara dalam melakukan mobilisasi politik yaitu menggunakan dengan dua cara. Pertama, dengan cara berpolitik secara formal atau langsung adalah dengan melakukan mobilisasi politik melalui partai Golkar sebagai pintu masuk menuju kekuasaan. Dengan menjadi penjaga kepentingan partai Golkar maka para jawara tersebut diuntungkan dengan memperoleh akses ekonomi, politik dan budaya yang sangat besar, dan ketika datangnya perubahan masa, dengan kemampuan yang mereka miliki akhirnya dapat menembus benteng kekuasaan dengan menjadi kepala pemerintahan di Banten. Kedua, dengan cara informal atau secara tidak langsung yaitu dengan cara membangun nilai-nilai serta prinsip-prinsip kehidupan di lingkungan organisasi jawara.

Nilai-nilai tersebut di terapkan kedalam masyarakat agar mendapat legitimasi dari masyarakat dengan cara mengembangkan seni budaya persilatan sebagai warisan leluhur Banten demi mengakses kekuasaan di pemerintah daerah.

Pada masa kini peran jawara masih dirasakan karena mempengaruhi pemerintah daerah walaupun dilakukan dengan sembunyi-sembunyi, namun sudah tidak jadi rahasia umum karena sudah banyak fakta serta peranan langsung yang dilakukan oleh para jawara.

Ada beberapa kontribusi politik kesti TTKKDH dalam mendukung pasangan calon Wahidin Halim dan Andika Hazrumy dalam mesukseskan pilgub Banten pada tahun 2017:

1) Pendukung

Sebagai tim pendukung jawara TTKKDH diinteraksikan untuk tidak menutup hubungan dan persahabatan dengan kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Wahidin Halim dan Andika Hazrumy serta lawannya yaitu Rano Karno dan H. Embay Mulya Syarief. Dalam hal ini setiap kandidat calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten yang ingin menjalin hubungan dengan TTKKDH akan disambut, namun dalam proses dukungannya TTKKDH diberikan kepada pasangan nomor urut 1 Wahidin Halim dan Andika Hazrumy. Pernyataan ini diungkapkan langsung oleh salah seorang tim pemenangan yang terlibat langsung disebutkan bahwa tempat deklarasi dukungan yang diberikan oleh TTKKDH bertempat di Hotel Ratu Bidakara Serang Banten. Deklarasi tersebut disampaikan langsung oleh ketua umum TTKKDH Provinsi Serang Banten yaitu H. Maman Rizal, sebagai organisasi tertua dan sudah berakar di Banten deklarasi tersebut diberikan kepada seluruh anggota TTKKDH agar dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh pemimpinnya untuk memberikan dukungan kepada pasangan calon urut nomor 1 yaitu Wahidin Halim dan Andika Hazrumy.

2) Fasilitator

Sebagai organisasi bela diri resmi di Banten, TTKKDH memiliki sekretariat, paguron atau tempat untuk mengajar dan melatih ilmu seni bela dirinya kepada para anggota. Perlu diketahui bahwa paguron atau sering disebut dengan padepokan adalah tempat untuk memfasilitasi kandidat yang ingin terhubung kedalam TTKKDH serta untuk mendapatkan dukungannya. Dalam hal ini Andika Hazrumy sebagai wakil gubernur Banten pada tahun 2017 telah mengunjungi sekretariat atau padepokan TTKKDH dan hasil dari kunjungan tersebut TTKKDH memberikan dukungan kepada pasangan Wahidin Halim dan Andika Hazrumy pada pilgub Banten tahun 2017. Dengan demikian jawara disebut fasilitator karena mempunyai peran yang sangat besar dari pusat ke daerah di Banten serta mempunyai anggota yang banyak.

3) Opini

Jawara sebagai salah satu unsur budaya yang ada di Banten yang memiliki kelebihan atau kharisma istimewa dalam pandangan masyarakat Banten memiliki pengaruh dalam opini pemimpin. Selain itu TTKKDH juga memiliki cabang di berbagai daerah yang diikutu oleh masing-masing anggota, dalam organisasi TTKKDH mempunyai janji atau sumpah kesetian yang disebut dengan pertalekan. Dimana setiap anggota kesti TTKKDH harus mengikuti perintah ketua atau pemimpin TTKKDH. Hal ini dilihat ketika

ketua kesti TTKKDH H. Maman Rizal mengintruksikan kepada seluruh anggota kesti TTKKDH untuk memberi dukungan kepada pasangan calon Guber dan Wakil Gubernur yaitu Wahidin Halim dan Andika Hazrumi dalam Pilgub Banten tahun 2017, hal tersebut karena karakter kepemimpinan Cagub dan Cawagub sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh ketua TTKKDH.

Hal ini juga dituturkan oleh ketua pimpinan TTKKDH Kabupaten Serang H. Tb. Arief Hidayat yaitu memaparkan tentang cara kesti TTKKDH dalam mensukseskan pilgub Banten 2017:

“caranya mensosialisanya dengan cara khaul dengan nama keceran jadi setiap ranting, provinsi, kabupaten dan kota berkumpul”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara bahwa banyak nya cara dalam melakukan peranan yang dilakukan TTKKDH bukan sekedar dengan mempengaruhi masyarakat saja tetapi dalam mensukseskan pilgub Banten peranan yang dilakukan kesti TTKKDH dengan melakukan khaul atau kaceran yang dilakukan pada setiap bulan mulud yang dihadiri oleh seluruh anggota TTKKDH mulai dari tingkat provinsi, kabupaten dan kota, serta sampai ke tingkat ranting.

4) Tim sukses

Peranan lain yang dilakukan oleh kesti paguyuban TTKKDH adalah sebagai tim sukses atau pendulang suara. Berbagai bentuk

⁷⁷ H. TB Arief Hidayat, Wawancara dengan penulis, Padepokan TTKKDH, Serang, 10 April 2019

kegiatan yang dilakukan seluruh anggota kesti TTKKDH sebagai tim sukses dalam kemenangan Wahidin Halim dan Andika Hazrummy dalam pilgun Banten tahun 2017 seperti kampanye, memobilisasi massa, sebagai pendulang suara dan ikut serta dalam kegiatan lainnya. Dengan menjadi tim sukses anggota TTKKDH ikut berperan aktif dalam kampanye dan kegiatan-kegiatan lainnya yang terkait dengan mensukseskannya pasangan yang mereka dukung.

Halusi Hambali S.pd selaku ketua TTKKDH kota Cilegon menegaskan bahwa dalam melakukan sumbangsih suara anggota kesti TTKKDH tidak berkontribusi dalam memberikan dana kepada pasangan Wahidin Halim dan Andika Hazrummy:

“ya paling kita menyumbang suara saja kontribusinya, kita tidak punya dana untuk ngasih apa-apanya dari mana, sementara kitakan organisassi ini bersifat seni budaya paling kita hanya bisa memberikan sumbangsih suara saja kita tidak ada kontribusi nya dalam memberikan salah satu calon dalam pemberian dana”.⁷⁸

Dengan berbagai strategi tersebut para jawara yang di dominasi oleh anggota dari TTKKDH berhasil menempatkan Wahidin Halim dan Andika Hazrummy sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur di Provinsi Banten untuk periode 2017-2022. Dengan peran besar yang mereka miliki maka pasangan Wahidin Halim-Andika Hazrummy dapat naik kedalam bursa pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Provinsi Banten.

⁷⁸ Halusi Hambali, S.pd, Wawancara dengan penulis, Food Court, Cilegon, 13 April 2019

Dukungan organisasi Tjimande tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) kepada pasangan Wahidin Halim dan Andika Hazrumy dilandasi oleh beberapa macam gerakan. Mulai dari normatif, pragmatis dan oportunistik atau lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri. adanya kepentingan normatif karena dukungan yang diberikan oleh organisasi paguyuban Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) kepada pasangan Wahidin Halim dan Andika Hazrumy memiliki karakter yang sesuai dengan organisasi TTKKDH.

Sedangkan kepentingan pragmatis yaitu dilihat dari sejarahnya bahwa sejak orde baru dimulai, TTKKDH sudah mendukung partai politik Golkar yang pada waktu itu rezim yang berkuasa serta menyebabkan TTKKDH menjadi organisasi yang terkenal karena adanya eksistensi peran TTKKDH yang diberikan kepada pemerintah. dalam hal ini TTKKDH termasuk kedalam kategori budaya politik peserta karena mereka selalu aktif dan terlibat dalam politik lokal sejak orde baru dan mayoritas anggotanya sudah mendapatkan posisi di pemerintah daerah.

Kelompok jawara itu sendiri dibagi kedalam dua kelompok. Pertama, kaum jawara yang memegang teguh ilmu agama islam yaitu disebut dengan nama “Jawara Ulama”. Kedua, yaitu kelompok jawara yang menggunakan ilmu hitam (*elmu Hideung*), bagi orang Banten sendiri menggunakan ilmu hitam adalah untuk mendapatkan kekebalan diri yang tidak berdasarakan ajaran agama islam.

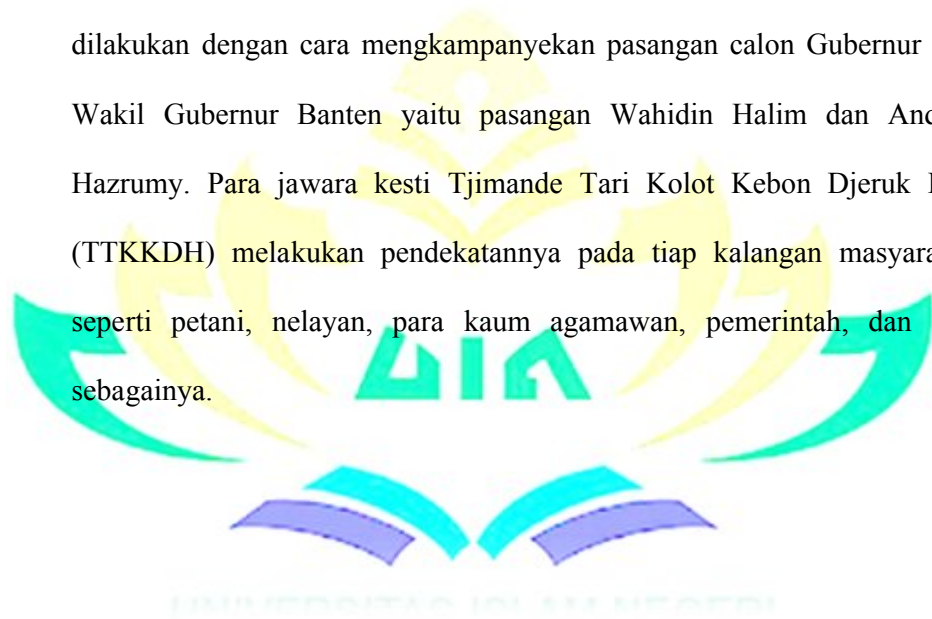
Organisasi Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) sendiri termasuk kedalam golongan jawara yang menggunakan ilmu yang berpegang teguh pada ajaran agama islam karena dalam organisasi TTKKDH terdapat sumpah silat Cimande atau disebut dengan Pertalekan Silat Cimande, salah satu isi dari pertalekan silat cimande tersebut mengandung isi bahwa harus taat dan patuh pada perintah Allah SWT serta menjauhi larangannya dan berpegang teguh pada Alqur'an dan hadist Rasulullah SAW.

Pada hakikatnya di Banten sebagian anggotanya melakukan *Hikmat*, mereka mengakui bahwa dengan menggunakan *Ilmu Hikmat* mereka dapat memengaruhi jalan tuhan dan secara logis dianggap berbeda dari jalannya para sufi yang dianggap berliku dan penuh cobaan. Dikatakan pula juga bahwa anggota tarekat yang memilih jalan ini harus mensucikan hatinya sedemikian rupa hingga mencapai tinggat tabaruk yang dipercayadapat menerima berkah Tuhan.

Pada dasarnya dari dulu hingga sekarang masyarakat di banten mempercayai adanya kekuatan ghaib. Banyaknya praktek perdukunan baik yang bersifat positif maupun negatif, kebanyakan dari masyarakat yang menggunakan jasa perdukunan ini adalah untuk membantu dalam memecahkan permasalahan-permasalahan kehidupan, perjodohan, atau menghilangkan nyawa orang lain. Hal tersebut biasa dikenal masyarakat dengan menggunakan jasa jawara yang memiliki kemampuan untuk itu.

Meskipun sekarang para jawara tersebut sudah mengikuti perkembangan zaman yang modern seperti sekarang ini banyak jawara yang sudah menjadi konglomerat, bahkan pejabat tinggi sebagai anggota MPR. Namun citranya sebagai kelompok sosial yang ditakuti masyarakat masih belum hilang hingga saat ini.

Dalam hal ini peran jawara sebagai tim sukses pendulang suara dilakukan dengan cara mengkampanyekan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten yaitu pasangan Wahidin Halim dan Andika Hazrumy. Para jawara kesti Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hiir (TTKKDH) melakukan pendekatannya pada tiap kalangan masyarakat seperti petani, nelayan, para kaum agamawan, pemerintah, dan lain sebagainya.



BAB V

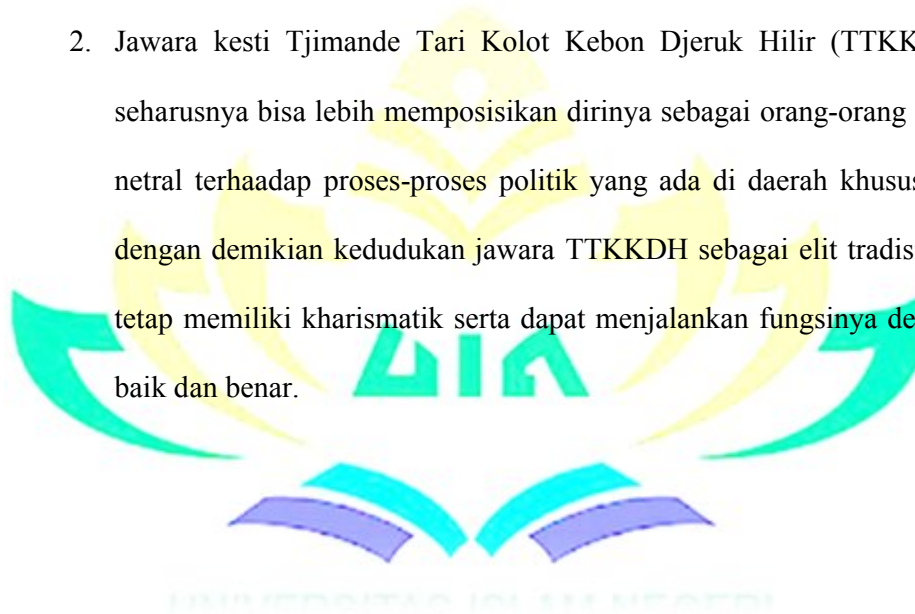
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pilgub pada tahun 2017 yang lalu yaitu melalui proses pemilihan kepala daerah secara langsung, dengan melibatkan elit tradisional yang dikenal dengan sebutan jawara atau pendekar Banten yang setiap gerakan aktivitas politik dan mobiliasi massa pasangan calonurut nomor satu pada pilgub di Banten dilatar belakangi oleh para jawara yang didominasi dengan anggota kesti TTKKDH. Dalam pilgub Banten terdapat beberapa aktivitas politik yang dilakukan oleh organisasi kesti TTKKDH dalam mensuksuskan pilgub Banten tahun 2017, aktifitas tersebut antara lain: adanya gerakan Rabu Biru, mengkondisikan masing-masing Koordinasi Desa, mengkondisikan masing-masing koordinasi TPS, serta pemasangan Alat Peraga Kampanye (APK) pada tiap daerah masing-masing.
2. Jawara yang merupakan elit tradisioanl mempunyai pengaruh yang sangat besar pada masyarakat Banten yaitu menjadi aktor yang menentukan dalam meraih kedudukan politik di Provinsi Banten. Kontribusi yang mereka berikan kepada pasangan calon WH-Andika dengan cara sebagai pendukung, sebagai fasilitator, opini, dan tim sukses pendulangan suara pasangan calon WH-Andika pada pilgub Banten tahun 2017.

B. Rekomendasi

1. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi tidak hanya dilakukan oleh para jawara khususnya organisasi paguyuban TTKKDH saja. Akan tetapi, bisa juga dilakukan oleh seorang pemimpin, partai politik, dan organisasi lain nya.
2. Jawara kesti Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) seharusnya bisa lebih memposisikan dirinya sebagai orang-orang yang netral terhadap proses-proses politik yang ada di daerah khususnya, dengan demikian kedudukan jawara TTKKDH sebagai elit tradisioanl tetap memiliki kharismatik serta dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan benar.



DAFTAR PUTAKA

Sumber Buku

- Abdullah, Taufik. *Banten dalam pergumulan sejarah*, LP3S. 2004.
- Agustino, Leo. *Pilkada dan dinamika politik lokal*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2009
- Ahira, Anne. *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara, 2012.
- Buku Penulisan Pedoman Skripsi Mahasiswa*, Bandar lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017/2018.
- Dokumentasi Riwayat Sejarah Pesilatan Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir versi Jawa Barat.
- Ensiklopedia Sunda, Jakarta: PT. Dunia Pustaka, 2000.
- Facal, Gabriel. “*Keyakinan dan Kekuatan Seni Bela Diri Silat Banten*”, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016).
- Fahmi, Khairul, *Pemilihan Umum dan Kedaulatan Rakyat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti, *Negara, Demokrasi, dan Civil Society*, (Graha Ilmu, Yogyakarta: 2012).
- Herdiansyah, Haris, M.si. “*Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (sebagai instrumen penggalan data kualitatif)*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015).
- Hidayat, Syarif. *Shadow State...? Bisnis dan politik di Banten. Dalam Henk SchulteNordholt dan Gerry Van Klinken (ed), politik lokal di Indonesia*, Jakarta, yayasan obor Indonesia. 2007.
- Hunington, Samuel P. dan Nelson, Joan, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, (Jakarta: RinekaCipta), 1993.
- Irawan, Prastya. *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Setiawan Pers).1999.
- James A, Black, Dkk. “*Metode dan Masalah penelitian sosial*”. Bandung, PT Refika Aditama.
- Jurdi, Fatahullah, “*Study Ilmu Politik (Konsep-konsep Ilmu politik Negara Sebagai Konsep Ilmu Politik)*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

Kartodirdjo, Sartono. *Pemberontakan Petani Banten 1888*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1984.

Kartono, Kartini. *Pengantar Metode Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996).

Kencana Syafiie, Dr. Muhadam dan Ilham, Teguh, S. stp, *Partai Politik Dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015).

Kencana Syafiie, Drs. Ibnu, *Sistem pemerintahan Indonesia (MKDU)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994).

Keputusan Mubes “Ad dan ART kesti TTKKDH” (Banten 2005).

Kerangka Kebijakan Pembangunan Provinsi Banten, (kompilasi Arsip badan perpustakaan Daerah Provinsi Banten, 2006).

Lubis.H. Nina. *Banten Dalam Pergumulan Sejarah: Sultan, Ulama, Jawara*, (Jakarta: Pustaka antara utama, 2000).

Mansur, Khatib. *Profil Haji Tubagus Chasan Shohibbeserta 100 Komentar Tokoh Seputar Jawara Banten*, (Banten: pustaka antara utama, 2000).

Pamungkas, Sri-Bintang, *Dari Orde Baru ke Indonesia Baru lewat Reformasi Total*, (Jakarta: Erlangga: 2001).

Rauf, Maswadi. *Konsensus dan konflik Politik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.2001.

Sastroatmodjo, Sudijono, *partisipasi politik*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.

Sinaga, Rudi Salam, S.sos. M.si. “*pengantar ilmu politik (kerangka berpikir dalam dimensi Art, Praxis, & Policy)*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Sitepu, P. Anthonius, “*Study Ilmu Politik*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

Soejitno, Noto. “*Khazanah Pencak Silat*”. Jakarta: Seagung Seto.1997.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1983.

Sudarso. *Prosedur Penelitian, dalam metode penelitian sosial: Berbagai alternatif pendekatan*, ed. Bagong Suyanto dan Sutinah. Jakarta: kencana. 2006.

Sujana, Nana. *Tuntunan Penulisan karya Ilmiah*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo). 1997.

Susanti Hendars, Emy. *Penelitian kualitatif: sebuah pengantar, dalam metode penelitian sosial: berbagai alternatif pendekatan*, ed. Bagong Suyantodan Sutinah. Jakarta: kencana. 2006.

Suswantoro, Gunawan. *"Mengawal Penegak Demokrasi: Di Balik Tata Kelola Bawashu & DKPP"*, (Jakarta: Erlangga, 2016).

Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depdikbud.1993.

Ubaedillah, A. *Pendidikan kewarganegaraan (civil education): pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani.jakarta*, ICCE UIN Syarif Hidayatullah. 2012.

Sumber Jurnal

Afriatna, Rofiq. "Dinamika Patronase Politik Jawara Di Banten". (Skripsi program sarjana Universitas sultan Ageng Tirtayasa, Serang Banten)

Fadilah, Sifa Nur. "Partisipasi Politik Civil Society Dalam Pilkada (Studi Kasus Rumah Dunia Dalam Pilkada Banten 2017)". (skripsi program sarjana Universitas sultan Ageng Tirtayasa, Serang Banten, 2018).

Hudaeri, Mohamad. "Jawara di Banten: Peran, kedudukan, dan jaringannya". Jurnal STAIN SMHB searang.Vol.20 no.97, 2003.

Mashuri, MA, "Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pembangunan Demokrasi", Jurnal Kewirausahaan, Vol 13, No.2, Juli-Desember 2014.

Nashrudin p, Achmad. "Kontruksi Radar Banten Pada Pemberitaan Pilkada banten 2017", Jurnal Of Communication Vol. 1, No. 1, Juni 2017.

Ritaudin, M. Sidi. 2013. "Kontribusi Politik Mahasiswa Pada Pemilukada Lampung", Jurnal Tapis Vol. 9 no. 2, Juli-Desember 2013.

Romli. Lili, "Jawara Dan Penguasa Politik Lokal Di Provinsi Banten (2001-2006)",Disertasi Departemen Ilmu Politik Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Depok, 2007.

Rosidin, Angga. "pengaruh jawara dan kiyai dalam pelaksanaan pilkada Banten melalui perspektif Hegemoni juga Presentasi dan Partisipasi". (skripsi program sarjana Universitas islam Negeri Syarief Hidayatullah, Jakarta, 201).

Wawancara

- H. Tb. Arief Hidayat, Wawancara dengan Penulis, Rekaman Handphone, Serang, tanggal 10 April 2019.
- Halusi Hambali, S.pd, Wawancara dengan Penulis, Rekaman Handphone, Cilegon, tanggal 13 April 2019
- Maskun MS, Wawancara dengan Penulis, Rekaman Handphone, Anyer, tanggal 14 April 2019
- Tb. Mulyana, Wawancara dengan Penulis, Rekaman Handphone, Serang, 10 April 2019.

Sumber Internet

- TTKKDH Siap Menangkan Pasangan Wahidin Halim-Andika Hazrumy, (On-line), tersedia di: <http://Progresnews.com> diakses pada tanggal 1 desember 2018.
- Pemilihan Umum Gubernur Banten 2017, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pemilihan-umum-Gubernur-Banten-2017>. Diakses pada tanggal 1 desember 2018.
- Naskah akademik UU Pilkada.Hal. 1-2. (On-line) tersedia di: <http://www.drsp-usaid.org/publication/index.cfm?fuseaction=throwpub&id=214> (7Desember 2018).
- Daftar Kecamatan, Kelurahan/Desa dan Kode Pos Kabupaten Serang, (Online), tersedia di: <https://kotaserang.com/2013/07/daftar-kecamatan-kelurahan-desa-dan-kode-pos-kabupaten-serang.html>, diakses pada tanggal 11 April 2019.
- Letak geografis Kabupaten Serang, (Online) tersedia di: http://id.m.wikipedia.org/wiki/kabupaten_Serang. Diakses pada tanggal 28 Maret 2019.
- Kabupaten Serang, (Online), tersedia di: http://banten.bpk.go.id/?page_id=688, diakses pada tanggal 3 April 2019.
- Profil wilayah, (Online), tersedia di: <http://bpbd.serangkab.go.id/profil/wilayah/>, diakses pada tanggal 5 April 2019.

Situs resmi Kabupaten Serang , (Online), tersedia di:

<http://www.SerangKab.go.id/halamanstatis-6-profillembaga.html>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2019.

Gerakan “Rabu Biru” Untuk WH-Andika Akan penetrasi Hingga Pemilih Akar Rumput, (Online), tersedia di:

<https://www.beritasatu.com/nasional/398599/gerakan-rabu-biru-untuk-whandika-akan-penetrasi-hingga-pemilih-akar-rumput>

Pilkada Banten, Peta Pendukung Wahidin Halim-Andika VS Rano-Embay, (Online) tersedia di: <https://pilkada.tempo.co/read/846209/pilkada-banten-peta-pendukung-wahidin-andika-VS-Rano-Embay>, diakses pada tanggal 30 April 2019.

Hasil Pilkada Banten, (Online) tersedia di: <https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t1/banten>, diakses pada tanggal 2 Mei 2019.

